

UPAYA GURU DALAM MENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
GHORIBUL QUR'AN MELALUI METODE UMMI PADA PESERTA DIDIK

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
(M.Pd.)

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Diajukan Oleh:
Achmad Jalaluddin
NIM : 22160312

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
2024

TESIS

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATAN
KEMAMPUAN MEMBACA GHORIBUL QUR'AN
MELALUI METODE UMMI PADA PESERTA DIDIK**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Magister Pendidikan
(M.Pd.)



Oleh:
Achmad Jalaluddin
NIM : 22160312

Telah disetujui oleh :

Tanda Tangan

Dr. Nurul Iman Lc. M.H.I
Dosen Pembimbing I

Tanggal : 15 Juli 2024

Tanda Tangan

Dr. Katni, M.Pd.I
Dosen Pembimbing II

Tanggal : 13 Juli 2024

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Achmad Jalaluddin**

NIM : 22160312

Program : Pasca Sarjana Magister Pendidikan Islam
(S2 PAI) Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Ghoribul
Qur'an Melalui Metode Ummi Pada Peserta Didik di SD-IT
Al-Rasyid Islamic School dan SDIT Mentari Ilmu Karawang.

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ditukil atau dirujuk sebelumnya.

Karawang,Juli 2024

Yang Menyatakan,



NIM : 22160312

LEMBAR PERSETUJUAN

UPAYA GURU DALAM MENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA GHORIBUL QUR'AN MELALUI METODE UMMI PADA PESERTA DIDIK

Achmad Jalaluddin
NIM : 22160312

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Magister Pendidikan
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis :

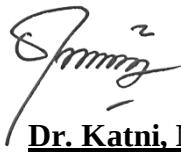
Tanda Tangan



Dr. Nurul Iman Lc. M.H.I
Dosen Pembimbing I

Tanggal : 15 Juli 2024

Tanda Tangan



Dr. Katni, M.Pd.I
Dosen Pembimbing II

Tanggal : 13 Juli 2024

LEMBAR PENGESAHAN

UPAYA GURU DALAM MENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA GHORIBUL QUR'AN MELALUI METODE UMMI PADA PESERTA DIDIK

Achmad Jalaluddin
NIM : 22160312

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Tanggal : 5 Agustus 2024

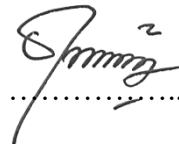
TIM PENGUJI :

Dr. Nurul Iman Lc. M.H.I
Dosen Pembimbing I



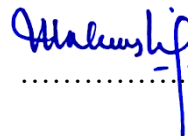
Tanggal
19 Agustus 2024

Dr. Katni, M.Pd.I
Dosen Pembimbing II



Tanggal
19 Agustus 2024

Dr. Mohammad Muslih, M.A.
Penguji Utama I



Tanggal
19 Agustus 2024

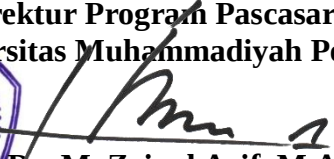
Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I.
Penguji Utama II



Tanggal
19 Agustus 2024

Ponorogo, 19 Agustus 2024
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Ponorogo




Dr. M. Zainal Arif, M.A.
NIK 1957112020190613

ABSTRAK

Achmad Jalaluddin, NIM : 22160312. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Ghoribul Qur'an Melalui Metode Ummi Pada Peserta Didik di SD-IT Al-Rasyid Islamic School dan SDIT Mentari Ilmu Karawang. Program Studi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2024. Pembimbing I: Dr. Nurul Iman, Lc. M.H.I dan Pembimbing II: Dr. Katni, M.Pd.I.

Kata Kunci: Upaya Guru, kemampuan membaca Ghoribul Qur'an, Peserta didik

Masih banyak peserta didik “belum siap membaca Al-Qur'an secara tepat dan akurat,” apalagi bagaimana mengetahui cara baca *Ghoribul qur'an* yang luar biasa dan indah. Pasti ada teknik belajar membaca Al-Qur'an yang lebih sederhana dan tidak membosankan untuk dilakukan dari tingkat dasar, dan harus ada solusinya, khususnya di daerah Karawang yang sekarang ini disebut kota industri. Terdapat perbedaan kualitas pembelajaran antara di kota dan pelosoknya. Harus ada cara belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan cepat dari tingkat dasar sampai atas agar mudah dipelajari. Disini peneliti mengkomparasikan pembelajaran di lembaga SD-IT Al-Rasyid Islamic School dengan SDIT Mentari Ilmu Karawang.

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan tentang: (1) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya *Ghoribul Qur'an* di dua lokasi tersebut. (2) Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca *Ghoribul Qur'an* di SD-IT Al-Rasyid Islamic School dan SDIT Mentari Ilmu Karawang. (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Ghoribul Qur'an melalui metode ummi pada peserta didik di dua lokasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus di SD-IT Al-Rasyid Islamic School dan SDIT Mentari Ilmu, pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, *display* data dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian adalah: 1) Proses pelaksanaan pembelajaran membaca *Ghoribul qur'an* di kedua lembaga adalah dengan a) Perencanaan pembelajaran membaca *Ghoribul qur'an* menggunakan metode Ummi. bisa berbentuk silabus dan RPP atau catatan khusus yang dibuat untuk merencanakan pembelajaran. b) Pelaksanaan pembelajaran membaca *Ghoribul qur'an* menggunakan metode Ummi baik luring ataupun daring. c) Kesesuaian pembelajaran dengan *Ghoribul qur'an*, adab membaca AL-Qur'an serta kesesuaian dengan panduan yang diberikan oleh metode Ummi. d) Penggunaan *Direct Method* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an . 2) Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca *Ghoribul Qur'an* pada peserta didik di dua lembaga melalui a) membuat dan merencanakan proses penyesuaian pedoman dasar pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh koordinator. b) melakukan rapat koordinasi antara koordinator ummi dengan waka kurikulum dalam penyesuaian materi, metode dan media dengan standar metode Ummi. c) standarisasi kualifikasi pada tahap proses seleksi atau rekrutmen calon guru

yang memenuhi standar guru Al-qur'an metode Ummi. 3) Faktor-faktor yang mendukung pada kedua lembaga adalah adanya fasilitas sekolah dan lingkungan yang kondusif menjadi poin plus dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pada saat melaksanakan proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi khususnya *Ghoribul qur'an*. Sedangkan pada faktor yang menghambat muncul pada lembaga SD-IT Al-Rasyid Islamic School yang masih memaksimalkan SDM guru yang terbatas.

ABSTRACT

Achmad Jalaluddin NIM: 22160312. Instructor's Endeavors to Work on the Capacity to Peruse the Ghoribul Qur'an Through the Ummi Technique for Understudies at SD-IT Al-Rasyid Islamic School and SDIT Mentari Ilmu Karawang. Muhammadiyah University of Ponorogo Postgraduate Program, 2024. Advisor (I) Dr. Iman Nurul, Lc. M.H.I. and Advisor (II) Dr. Katni, M.Pd.I

Keywords: Teacher's efforts, ability to read Ghoribul Qur'an, Students

There are still many students who are "not ready to read the Al-Qur'an correctly and accurately," let alone how to know how to read the extraordinary and beautiful Ghoribul Qur'an. There must be a technique for learning to read the Koran that is simpler and less boring to do from a basic level, and there must be a solution, especially in the Karawang area which is currently called an industrial city. There are differences in the quality of learning between cities and remote areas. There must be a way to learn to read the Al-Qur'an well and quickly from basic to upper level so that it is easy to learn. Here the researcher compares learning at the Al-Rasyid Islamic School SD-IT institution with SDIT Mentari Ilmu Karawang.

This examination plans to depict: (1) what is the proces of carrying out figuring out how to peruse the Al-Qur'an, particularly the Ghoribul Qur'an in these two areas. (2) educators' endeavors to work on the capacity to peruse the Ghoribul Qur'an at SD-IT Al-Rasyid Islamic School and SDIT Mentari Ilmu Karawang. (3) Supporting and repressing faktors in endeavors to work on the capacity to peruse the Ghoribul Qur'an through the Ummi strategy among understudies in these two locations. This research utilizes a subjective methodology, with contextual analysis research at SD-IT Al-Rasyid Islamic School and SDIT Mentari Ilmu, gathering information through meetings, perception and documentation. Information examination through information decrease, information show and information check.

The results of the research are: 1) The process of implementing learning to read Ghoribul Qur'an in both institutions is by a) Planning learning to read Ghoribul Qur'an using the Ummi method. can be in the form of a syllabus and lesson plans or special notes made to plan learning. b) Implementation of learning to read the Ghoribul Qur'an using the Ummi method, both offline and online. c) Conformity of learning with the Ghoribul Qur'an, etiquette for reading the Al-Qur'an and conformity with the guidance provided by the Ummi method. d) Use of the Direct Method in learning to read the Al-Qur'an. 2) Teachers' efforts to improve the ability to read the Ghoribul Qur'an among students in two institutions through a) creating and planning a process for adjusting the basic guidelines for implementing learning created by the coordinator. b) holding coordination meetings between the Ummi coordinator and the head of the curriculum in adapting materials, methods and media to the Ummi method standards. c) standardization of qualifications at the selection or recruitment process stage for prospective teachers who meet the Ummi method of Al-Qur'an teacher standards. 3) The supporting factors in both institutions

are the existence of school facilities and a conducive environment which are plus points in efforts to improve reading skills when implementing the Ummi method of learning the Qur'an, especially the Ghoribul Qur'an. Meanwhile, inhibiting factors emerged at the Al-Rasyid Islamic School SD-IT institution which was still maximizing limited teacher human resources.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, robbul a'alamiin. Sholawat serta salam selalu tertuju kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat, dan ummatnya yang setia sampai akhir zaman.

Peneliti merasa bersyukur dan gembira karena telah selesainya tesis dengan judul : **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Ghoribul Qur'an Melalui Metode Ummi Pada Peserta Didik”** sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M .Pd.) pada Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Selesainya tesis ini tidak dapat dipisahkan dari motivasi semua pihak. Oleh karena itu, Penulis ingin menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. M. Zainal Arif, M.A. selaku Direktur Universitas Muhammadiyah Ponorogo
2. Anip Dwi Saputro, M.Pd. selaku Kaprodi Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo
3. Dr. Katni, M.Pd.I dan Dr. Nurul Iman, Lc. M.H.I. selaku Pembimbing I dan II dalam penyelesaian tesis ini
4. Segenap Bapak/Ibu Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan pendidikan Magister Pendidikan (S-2).

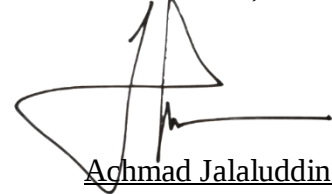
5. Kawan-kawan angkatan 2022 di Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo, utamanya pada Kelas Blended Learning, antum semua jauh di mata dekat di laptop juga dekat di hati, yang telah setia menemani perjalanan studi online hingga saat ini.
6. Semua pihak yang memotivasi dalam menyelesaikan projek tesis ini.

Tanpa motivasi dari banyak pihak di atas, tesis ini tidak akan bisa diselesaikan dengan baik. Oleh karenanya, Peneliti mengucapkan terima kasih atas semua bantuan dan arahannya. Semoga Allah ta'ala membalas dengan limpahan kebaikan.

Peneliti sadar bahwa tesis ini sebenarnya memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu masih banyak diperlukan saran dan ide untuk pengembangan agar manfaat bagi semua orang, dan semoga bisa memberikan manfaat bagi pembaca.

Karawang, 28 Juni 2024

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'A' followed by a horizontal line and a small flourish.

Achmad Jalaluddin
NIM. 22160312

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
B. Kajian Penelitian yang Relevan/Terdahulu.....	39
C. Kerangka Berpikir	43

BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Kehadiran Peneliti	46
C. Waktu dan Lokasi Penelitian	47
D. Subjek Penelitian	47
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	54
B. Paparan Data	63
C. Pembahasan	81
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103
Pedoman Wawancara	103
Transkrip Wawancara	105
Transkrip Observasi	117
Transkrip Dokumentasi	121
Izin Penelitian	123
Riwayat Hidup	125

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data keadaan peserta didik SD-IT Al-Rasyid Islamic School pada tahun 2023	57
Tabel 1.2. Data keadaan peserta didik SDIT Mentari Ilmu Karawang pada tahun 2023.	57
Tabel 2.1. Data keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SD-IT Al-Rasyid Islamic School pada tahun 2023	58
Tabel 2.2. Data keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SDIT Mentari Ilmu Karawang pada tahun 2023	59
Tabel 3.1. Data Sarpras SD-IT Al-Rasyid Islamic School	61
Tabel 3.2. Data Sarpras SDIT Mentari Ilmu Karawang	62
Tabel 4.1. Hasil Penelitian Proses Pelaksanaan Pembelajaran SD-IT Al-Rasyid Islamic School	64
Tabel 4.2. Hasil Penelitian Proses Evaluasi Pembelajaran SD-IT Al-Rasyid Islamic School	67
Tabel 5.1. Hasil Penelitian Proses Pelaksanaan Pembelajaran SDIT Mentari Ilmu Karawang	69
Tabel 5.2. Hasil Penelitian Proses Evaluasi Pembelajaran SD-IT Al-Rasyid Islamic School	72
Tabel 6.1. Hasil Penelitian Proses Perencanaan Pembelajaran SD-IT Al-Rasyid Islamic School	74
Tabel 6.2. Hasil Penelitian Proses Perencanaan Pembelajaran SDIT Mentari Ilmu Karawang	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran SD-IT Al-Rasyid Islamic School	66
Gambar 1.2. Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran SDIT Mentari Ilmu Karawang.....	71
Gambar 2.1. Interview Ust. Umar Al-Faruq, Koordinator Ummi SD-IT Al-Rasyid Islamic School dalam perencanaan proses pembelajaran	75
Gambar 2.2. Interview Ustzh. Ajeng Widiastuti, Koordinator Ummi SDIT Mentari Ilmu dalam proses perencanaan pembelajaran	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci Al-Qur'an merupakan *Kalamulloh* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai petunjuk dan gambaran bagi manusia yang menerima dan mengamalkannya. Melalui malaikat Jibril secara bertahap lamanya 22 tahun 2 bulan dan 22 hari atau dibulatkan menjadi 23 tahun. Mengenai jumlah hitungan ayat, terdapat perbedaan penilaian di Indonesia. Perhitungan Masjid Agung Al-Azhar Kebayoran Jakarta menyebutkan jumlah ayat Al-Qur'an sebanyak 6236, sedangkan perhitungan Muhammadiyah menyebutkan jumlah ayat Al-Qur'an sebanyak 6666.¹

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab kepada Nabi Muhammad SAW. Merupakan kewajiban umatnya untuk membaca, mempelajari, sekaligus mengamalkannya. Akan tetapi, ternyata ada sebagian kata atau lafadz yang sulit dipahami, bahkan oleh orang Arab sekalipun. Lafadz-lafadz seperti inilah yang disebut kata *ghoroib* dalam *ulumul qur'an*.

Dalam Lisanul Arab, Kata *Ghorib* secara bahasa berasal dari kata *Ghorib*, yang berarti jauh, seperti dalam kalimat *Aghrobu 'anni*, menjauhlah dariku. Sedangkan yang berhubungan dengan bahasa, kata *Ghorib* bermakna ungkapan

¹ Sutimin, S. (2023). PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA BAGI REMAJA. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 1(2), 203-209.

yang tidak jelas. Dalam *Mu'jam al Wasith* kata *Ghorib* adalah kata yang mengandung arti mengungkapkan sesuatu yang tidak jelas dan sulit dipahami.²

Ghorib dalam konteks Al-Qur'an merujuk pada jenis bacaan yang memiliki karakteristik atau tata cara membaca yang tidak biasa atau jarang ditemui dalam bahasa Arab sehari-hari. Secara harfiah, *Ghorib* berarti "tersembunyi" atau "samar", menunjukkan bahwa bacaan tersebut membutuhkan penjelasan khusus karena pembahasannya yang samar atau tidak umum.

Bacaan *Ghorib* dapat mencakup variasi dalam pengucapan huruf, pergeseran harakat, atau penyesuaian dalam penempatan tanda baca pada kata-kata tertentu dalam Al-Qur'an. Hal ini mengharuskan para pembaca Al-Qur'an untuk mempelajari tata cara bacaan yang khusus untuk memahami dan melafalkan ayat-ayat dengan benar.

Penting untuk mencatat bahwa bacaan *Ghorib* tidak mengubah makna atau isi dari ayat Al-Qur'an itu sendiri. Mereka hanyalah variasi dalam cara membaca dan melafalkan ayat-ayat dengan memperhatikan nuansa dan kekhasan bahasa Arab yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Pemahaman dan pembelajaran tata cara membaca bacaan *Ghorib* ini penting agar kita dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menghormati kekhususan Al-Qur'an, dan menghindari kesalahan dalam melafalkan ayat-ayat suci.

² Jumhûriyyah Mishra al-*_Arabiyyah Majma' al-Lughah al-_Arabiyyah, alMu'jam al-Washîl*, (Kairo: Maktabah al-Syurûq al-Dauliyyah, 2004)

Dalam Al-Qur'an, terdapat beberapa ayat yang memiliki cara membaca yang tidak biasa, dan bacaan-bacaan tersebut dikenal sebagai bacaan *Ghorib*. Istilah *Ghorib* dalam konteks ini merujuk pada sesuatu yang membutuhkan penjelasan khusus karena pembahasannya yang samar atau tersembunyi.

Pemahaman dan pembelajaran tata cara membaca bacaan-bacaan *Ghorib* ini penting untuk menghindari kesalahan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Berikut ini adalah lima jenis bacaan *Ghorib* dalam Al-Qur'an yang perlu kita ketahui, berdasarkan qira'ah Imam Ashim riwayat Hafs:

1. Imalah

Imalah artinya memiringkan atau condong. Dalam konteks bacaan Al-Qur'an, Imalah mengacu pada memiringkan bacaan fathah ke arah bacaan kasrah atau memiringkan bacaan alif ke arah ya. Bacaan Imalah hanya terdapat satu dalam Al-Qur'an, yaitu pada surat Hud ayat 41. Pada bagian tengah ayat tersebut, terdapat lafadz "majroha" yang dibaca menjadi "*majreha*" dengan melakukan *Imalah*.

2. Isymam

Isymam adalah jenis bacaan Gharib yang kedua. Cara membaca bacaan *Isymam* dilakukan dengan mencampurkan bacaan dammah dengan bacaan sukun, disertai gerakan mulut yang dimajukan seperti saat mengucapkan huruf "U." Bacaan *Isymam* terdapat pada surat Yusuf ayat 11. Meskipun pada teks aslinya terdapat lafadz "laa ta'manna," bacaan yang benar adalah "laa ta'manuna," dengan mengisyaratkan penggunaan huruf 'nu' melalui gerakan mulut yang dimajukan.

3. Saktah

Saktah artinya diam atau tidak bergerak. Dalam konteks bacaan Al-Qur'an, *Saktah* merujuk pada berhenti sejenak sebelum membaca bacaan berikutnya. Ketika berhenti, tidak boleh mengambil napas selama 2 sampai 4 harakat. Terdapat empat lafadz *Saktah* yang ada dalam Al-Qur'an, yaitu di surat Al-Kahfi akhir ayat 1, surat Yasin ayat 52, surat Al-Qiyamah ayat 27, dan surat Al-Muthaffifin ayat 14. Dalam contoh surat Al-Kahfi, setelah membaca bacaan di akhir ayat 1, kita perlu berhenti sejenak tanpa mengambil napas dan melanjutkan ke ayat kedua.

4. Tahsil

Tahsil artinya kemudahan atau keringanan. Bacaan *Tahsil* terdapat pada surat *Fushshilat* ayat 44. Pada pertengahan ayat tersebut terdapat lafadz "a a' jamiyyun." Karena adanya dua hamzah qatha' (hamzah yang berbunyi seperti huruf "A") yang berurutan dalam satu bacaan, hal itu menyulitkan orang Arab dalam membacanya. Maka, bacaan tersebut ditahsilkan dengan menyambungkan dua hamzah qatha', sehingga bacaannya menjadi "*aa'jamiyyun*" untuk memudahkan pembacaan.

5. Naql

Naql artinya memindah. Dalam Al-Qur'an, terdapat satu jenis bacaan *Naql*, yaitu pada surat Al-Hujurat ayat 11. Pada bagian tengah ayat, terdapat dua hamzah yang tidak dibaca (*washal*), yaitu *hamzah al-ta'rif* dan *hamzah ismu* yang mengapit lam. Kedua *hamzah washal* tersebut tidak dibaca ketika disambungkan dengan lafadz sebelumnya. Sehingga, bacaannya bukan "*bi'sal ismu*" tetapi menjadi "*bi'salismu*."

Setiap umat Islam wajib mempelajari Al-Quran dengan pemahaman, atau *tadabbur*. Langkah pertama memahami makna dan isi Al-Qur'an adalah belajar membacanya secara benar, berirama ataupun sebaliknya. Karena Nabi Muhammad SAW memerintahkan kita menggunakan suara agar membumbui Al-Quran. Rasulullah bersabda: “Hiasilah Al-qur'an menggunakan suaramu” (H.R. Daud Abu).³

Mempelajari baca Al-Qur'an harus melalui pengalaman pendidikan dengan menggunakan strategi. Untuk menghasilkan generasi tangguh dapat bersaing dalam bidang membaca Al-Qur'an diperlukan metode yang proporsional. Karena penerapan strategi yang tepat akan menjamin keberhasilan pembelajaran yang merata.⁴

Ada beragam pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang muncul di Indonesia. Misalnya saja metode *Baghdadiyah* yang pertama kali diajarkan di Indonesia dan berasal dari kota Bagdad pada masa Dinasti Abbasiyah ke-5.⁵ Menurut Fikri, teknik ini menyebar di Indonesia pada tahun 1930 sebelum otonomi Indonesia.⁶ Selain itu, ada juga metode *Iqro'* yang dihimpun oleh As'ad Humam dari Yogyakarta dan kemudian menyebar di Indonesia serta diaplikasikan di berbagai taman kanak-kanak dan pendidikan Al-Qur'an. Pada 2001 merupakan perpanjangan waktu pendistribusian teknik lainnya, khususnya strategi *Qiro'ati*,

³ Abdul Muhssin bin Hammd Al-Abaad, *Syarah Sunan Abi Dawud*, Juz 12, Jakarta: Azzam, 1996

⁴ Komari. *Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an* Makassar: Tim Pengelola TK-TPA, 2018

⁵ Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31.

⁶ Fikri, M. (2017). Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pengajaran. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 116-128.

sebagai salah satu bentuk ikhtiar mengembalikan strategi pembelajaran Al-Qur'an dikarenakan rasa kekecewaan terhadap teknik yang ada saat ini. Strategi ini dilakukan oleh KH. Dahlam Salim Zarkasyi. Idenya adalah untuk ikut membaca dengan tertile. tartil mengandung arti membaca secara bertahap dan akurat sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.⁷ Pesannya kepada penerusnya adalah bahwa siapa pun bisa mempelajari Qiro'ati, dan siapa pun yang bisa mengajarkan orang lain.⁸

Syaiful Bahri dan Aswan Zain berpendapat, kekecewaan yang dijumpai pada pembelajaran kerap kali disebabkan oleh iklim kelas yang tidak mendukung, strategi yang salah, atau materi pendidikan yang tidak tepat.⁹ Hal ini membuat perlunya para pendidik menyesuaikan strategi pembelajaran baca Al-Qur'an yang ada agar dapat diketahui dan dimanfaatkan dengan baik. Metode Ummi digunakan oleh SD-IT Al-Rasyid Islamic School dan SDIT Mentari Ilmu Karawang untuk mempelajari Al-Qur'an secara praktik.

Metode Ummi adalah metode yang dinaungi langsung oleh Ummi Foundation yang disusun oleh Masruri dan A. Yusuf MS yang berasal dari Surabaya. Metode Ummi adalah suatu sistem yang terdiri dari tiga komponen sistem yaitu, buku praktis metode Ummi, manajemen mutu metode Ummi, dan guru bersertifikasi metode Ummi.¹⁰ Metode Ummi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang tersusun dengan sangat rinci mengenai beberapa hal terkait dengan

⁷ Abdul Majiid Khon, *Praktikum Qiraat: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qiraat Ashim Dari Hafash*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008, Cet Ke- 1

⁸ Rasyidi, A. H. (2019). Studi Tentang Penggunaan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. *NUSANTARA*, 1(2), 205-217.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Reneka Cipta, 2002.

¹⁰ Masruri dan A. Yusuf MS, *Belajar mudah membaca Al-Qur'an jilid 1*, (Surabaya: CV. Ummi Media Center: 2015), Pengantar

tahapan-tahapan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Tahapan-tahapan itu merupakan langkah-langkah mengajar yang harus dilakukan oleh seorang guru dan dijalankan secara berurut sesuai yang telah ditetapkan. Diantara tahapan-tahapan itu adalah pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi, dan penutup. Metode Ummi juga memiliki motto yang harus dipegang teguh oleh setiap guru Al-Qur'an, diantara mottonya yaitu mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati.”¹¹

Ini menjadi dasar penilaian awal yang dilakukan peneliti di kedua lembaga tersebut. SD-IT Al-Rasyid Islamic School dengan basis lingkungan religius yang menekankan pada pendidikan Islam. Selain itu, metode ini lebih sederhana dalam penerapannya dan lebih mudah dipahami, seperti halnya pada SDIT Mantari Ilmu Karawang, dimana guru Al-Qur'an mempunyai latar belakang sebagai guru agama. Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Mentari Ilmu Karawang, guru-guru yang mengajar Al-Qur'an telah ditashih bacaannya terlebih dahulu. Tashih bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru yang mengajar Al-Qur'an. Guru Al-Qur'an tersebut harus mengikuti pelatihan dan sertifikasi untuk mengetahui bagaimana cara mengajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar kepada peserta didik. Ummi Foundation membangun sebuah sistem mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan melakukan standarisasi input, proses, dan output nya. Keseluruhan dari standarisasi tersebut terangkum dalam 7 (tujuh) program dasar metode Ummi yang meliputi, tashih, tahsin, sertifikasi, coach, supervisi, munaqasah, dan khataman. Sertifikasi adalah salah satu dari tujuh program dasar yang menjadi syarat mutlak seorang guru

¹¹ Transkrip Interview No.1/Interview/XI/2023

yang akan mengajar metode Ummi. Tanpa sertifikasi guru, buku Ummi menjadi tidak berarti apa-apa dan kehilangan kekuatan sebagai metode yang mudah, cepat, dan berkualitas serta kehilangan ruh sebagai metode yang menyenangkan dan menyentuh hati.¹²

Pembelajaran Al-Qur'an di dua lembaga ini tidak hanya difokuskan pada membaca Al-Qur'an secara tartil saja, namun siswa juga mampu menghafal surah-surah Al-Qur'an sesuai target program pengajaran. Berdasarkan hasil penelitian sementara, metode Ummi sudah berhasil dalam meningkatkan kualitas bacaan peserta didik. Keberhasilan itu terlihat pada beberapa prestasi yang diraih siswa melalui perlombaan, baik lomba tartil, tahfidz maupun tilawah. Namun tidak bisa dihindari dibalik keberhasilan yang telah diraih ternyata masih ada sebagian kecil siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an secara tartil, khususnya bacaan *Ghoribul qur'an*. Hal ini dapat terlihat dari beberapa siswa yang mengikuti ujian munaqasah metode Ummi. Seperti halnya ada sebagian dikelas empat siswanya sudah mengikuti ujian munaqasah, namun ada pula yang sudah berada dikelas lima atau kelas enam sebagian siswanya belum bisa mengikuti ujian munaqasah. Hal ini dikarenakan siswa belum menyelesaikan buku pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang terdiri dari jilid 1 sampai jilid 6, disertai buku *Ghorib* dan *Tajwid*.

Hal ini sesuai dengan tujuan kedua lembaga tersebut, yaitu melahirkan generasi pecinta Al-Qur'an. Masyarakat lebih cenderung menitipkan anaknya di SD-IT Al-Rasyid Islamic School dan SDIT Mentari Ilmu Karawang karena terjamin pendidikan Al-Qur'an.

¹² Tim Ummi Foundation, Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi

B. Identifikasi Masalah

Masih banyak peserta didik “belum siap membaca Al-Qur’an secara tepat dan akurat,” apalagi bagaimana mengetahui cara baca *Ghoribul qur’an* yang luar biasa dan indah. Keadaan yang tidak menguntungkan menyebabkan hal ini terjadi. Pasti ada teknik belajar membaca Al-Qur’an yang lebih sederhana dan tidak membosankan untuk dilakukan dari tingkat dasar, dan harus ada solusinya.

Memang ada keberhasilan itu terlihat pada beberapa prestasi yang diraih peserta didik melalui perlombaan, baik lomba tartil, tahfidz maupun tilawah. Namun tidak bisa dihindari dibalik keberhasilan yang telah diraih ternyata masih ada sebagian kecil siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an secara tartil, khususnya bacaan *Ghoribul qur’an*. Hal ini dapat terlihat dari beberapa peserta didik yang mengikuti ujian munaqasah metode Ummi. Seperti halnya ada sebagian dikelas empat peserta didiknya sudah mengikuti ujian munaqasah, namun ada pula yang sudah berada dikelas lima atau kelas enam sebagiannya belum bisa mengikuti ujian munaqasah.

C. Batasan Masalah

Pembelajaran merupakan gabungan antara menampilkan gagasan dan gagasan belajar, penekanannya pada perpaduan keduanya, khususnya pada pengembangan latihan mata pelajaran peserta didik. Ide ini dapat dianggap sebagai

suatu sistem. Terdapat komponen peserta didik, tujuan materi, sarana dan prosedur, juga media yang harus disiapkan dalam sistem pembelajaran ini.¹³

D. Rumusan Masalah

Fokus penelitian dari konteks diatas, maka peneliti menetapkan Rumusan Masalah yang akan menjadi kajian peneliti :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya *Ghoribul qur'an* pada peserta didik di SD-IT Al-Rasyid Islamic School dan SDIT Mentari Ilmu Karawang?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca *Ghoribul qur'an* melalui metode Ummi pada peserta didik di SD-IT Al-Rasyid Islamic School dan SDIT Mentari Ilmu Karawang?
3. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca *Ghoribul qur'an* melalui metode Ummi pada peserta didik di SD-IT Al-Rasyid Islamic School dan SDIT Mentari Ilmu Karawang?

E. Tujuan Penelitian

Diantara tujuan yang ingin dicapai penelitian adalah :

1. Mendiskripsikan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya *Ghoribul qur'an* pada peserta didik di SD-IT Al-Rasyid Islamic School dan SDIT Mentari Ilmu Karawang?

¹³ Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2012

2. Mendiskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca *Ghoribul qur'an* melalui metode Umami pada peserta didik di SD-IT Al-Rasyid Islamic School dan SDIT Mentari Ilmu Karawang?
3. Mendiskripsikan apa saja faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca *Ghoribul Qur'an* melalui metode Umami pada peserta didik di SD-IT Al-Rasyid Islamic School dan SDIT Mentari Ilmu Karawang?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan Penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi landasan penelitian tambahan dan memberikan informasi ilmiah yang bermanfaat bagi peneliti, khususnya dalam hal pembacaan *Ghoribul Qur'an* metode Umami bagi Guru atau Ustadz Al-Qur'an/ Ustadzah.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk para guru/pengajar Al-Qur'an, dapat menambah pemikiran dalam mempelajari cara membaca *Ghoribul qur'an* melalui strategi metode Umami yang sangat berhasil dan merupakan rekomendasi teknik pembelajaran membaca Al-Qur'an.
- b. Untuk lembaga/organisasi SD-IT Al-Rasyid Islamic School dan SDIT Mentari Ilmu, penjangkauan ini memberikan komitmen kepada kepala

sekolah/pengurus untuk lebih mengembangkan strategi dan prosedur dalam mempelajari cara membaca *Ghoribul qur'an* agar dapat diterapkannya teknik Ummi dengan baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bacaan Al Qur'an

Menurut riwayat Hafs Imam Asim, bacaan Qiroat Al-Qur'an merupakan paling umum digunakan di Indonesia.¹⁴ Sementara itu, bacaan Al-Qur'an dan Mushaf berdasarkan sejarah Warsyi' karya Imam Nafi digunakan di Tunisia, Maroko, Aljazair, dan negara-negara lain.¹⁵ Al-Qur'an dan Mushaf masih asing di telinga rata-rata orang Indonesia, bahkan mereka menganggap membacanya sebagai sesuatu yang asing. Penting untuk dicatat bahwa ketika satu lafadz Al-Qur'an dibandingkan atau dikaitkan dengan seorang Imam Qiroat, maka dia disebut sebagai "Qiroat". Disebutkannya Imam Qiroat menunjukkan bahwa kedua perawi itu sama dan tidak ada ikhtilaf. Namun bila lafadz Al-Qur'an diatribusikan pada salah satu perawinya, jadi disebut dengan "Riwayat" yang mengandung arti bahwa kedua perawi tersebut harus mempunyai pemahaman bersama dari imam Qiroat.¹⁶

Diantara aspek kajian Al-Qur'an yang jarang dibahas atau dibicarakan adalah komponen bacaan yang unik. Hal ini disebabkan seringkali peserta didik

¹⁴ Hadi, S. (2021). Pendahuluan Menggagas Prototipe Mushaf Al-qur'an Standar Indonesia Riwayat Qalun, Menurut Thariiq al-syaathibiyah. *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 20(1), 91-106.

¹⁵ Muzakir La Ode, Muhammad Syaifudin, Achmad Abu bakar, 'Implementasi Metode Pembelajaran Qiraat Sab'ah Dengan Bacaan Imam Nafi' Riwayat Qalun Dan Warsy Pada Santri Jam'iyatul Qurra Di (PPM) Al-Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau', 06.December (2018), 1-22

¹⁶ A. Fathoni, *Kaidah Qiraat Tujuh: Menurut Tariq asy Syatibiyah*, Jilid 1, Jakarta: Darul ulum Press, 2007, Cet. Ke-1

hanya belajar tentang kaidah tajwid, hakikat huruf hijaiyah, hukum nun mati, dan tanwin. Penelusuran poin demi poin atau eksplisit terhadap bacaan-bacaan khusus didalam Al-Qur'an menurut pandangan *I'jaz Lughawi* sampai sekarang secara umum masih sedikit. Terdapat sejumlah kajian yang relevan, antara lain “*Al-I'jaz Bayan Fi Ahkami Tilawati Wa Tajwid*” karya Abdul Karim Hamdi Dihsan dalam bahasa Arab dan artikel bahasa Indonesia karya Iswah Adrianah tentang perubahan bunyi pada bacaan *Ghorib* dalam Al-Qur'an berdasarkan fonologi Arab.

2. Ghoribul qur'an

Dalam Lisanul Arab, Kata Gharib secara bahasa berasal dari kata *Ghorib*, yang berarti jauh, seperti dalam kalimat *Aghrobu 'anni*, menjauhlah dariku. Sedangkan yang berhubungan dengan bahasa, kata *Ghorib* bermakna ungkapan yang tidak jelas. Dalam *Mu'jam al Wasith* kata *Ghorib* adalah kata yang mengandung arti mengungkapkan sesuatu yang tidak jelas dan sulit dipahami.¹⁷

Menurut ahli bahasa, *ghorib* adalah *lafaz* yang tidak jelas maknanya yang digunakan oleh mereka yang fasih berbahasa dan ulama ahli bahasa yang piawai dalam bertutur.¹⁸ Ketidak jelasan makna yang dimaksud bisa karena belum pernah ditemukan atau digunakan sebelumnya, dan bisa juga karena memang sudah umum digunakan pada masa sebelumnya tetapi menjadi asing pada masa berikutnya. Karena ketidakjelasan makna ungkapan tersebut maka perlu

¹⁷ Jumhûriyyah Mishra al-‘Arabiyyah Majma‘ al-Lughah al-‘Arabiyyah, alMu‘jam al-Washîl, (Kairo: Maktabah al-Syurûq al-Dauliyyah, 2004)

¹⁸ Muhamad ‘Abd al-Hafiz al-Uryân, Dirâsât Lughawiyyah: Nazariyyatan wa Tatlbîqan, (t.t.t., 2001)

penjelasan lebih lanjut mengenai maksud yang diinginkan. Sedangkan menurut ahli sastra, *ghorib* adalah *lafaz* yang tidak jelas maknanya dan tidak bisa dipahami oleh orang tertentu (khusus).¹⁹ Yang dimaksud orang tertentu di sini adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan khusus dan berbeda dengan orang lain pada umumnya, di antaranya adalah ahli bahasa, penyair, penulis, ahli pidato, ahli fiqih dan orang-orang yang gemar membaca. Ketidakmampuan mereka memahami lafaz yang *gharib* karena lafaz-lafaz tersebut berada di luar bahasa standar yang mereka kuasai, yaitu bahasa *amiyah* atau bahasa pasaran yang tidak memiliki makna jelas.

Berbeda dengan ahli bahasa dan ahli sastra, ahli *balaghah* memahami *ghorib* sebagai *isti'arah* dan *majaz*. Ahli *ma'ani* memahami *ghorib* sebagai kata yang tidak jelas maknanya dan tidak biasa digunakan, baik di kalangan orang Arab asli yang masih murni maupun orang Arab yang hidup di masa ini. Orang Arab murni tidak bisa memahaminya karena kata tersebut hanya digunakan oleh kabilah tertentu di antara mereka dan tidak digunakan oleh kabilah lain. Sedangkan kata tersebut tidak dipahami oleh orang Arab masa sekarang karena perbedaan masa penggunaannya dengan orang-orang sebelumnya, karena perkembangan bahasa kata tersebut diabaikan penggunaannya sehingga menjadi tidak bisa dipahami oleh generasi berikutnya. Adapun ulama modern memahami *ghorib* sebagai suatu lafadz yang keluar dari penggunaan biasanya, termasuk

¹⁹ Muhamad Abd al-Hafiz al-Uryân, *Dirâsât Lughawiyyah: Nazariyyatan wa Tatlbîqan*, (t.t.t., 2001)

juga makna yang dimaksud.²⁰ Pendapat ini tidak jauh berbeda dengan pendapat ahli *balaghah* yang menyebutkan *ghorib* sebagai *isti'arah* dan *majz*.

Selisihnya kemampuan manusia secara umum dalam kefasihan bahasa, dan bahasa arab sendiri sudah memiliki perbedaan dari segi lajjah, bahasa dari berbagai suku. Dan suku *Quraishy* adalah suku dengan bahasa arab paling *fasih*, dan dengan bahasanya Al-Qur'an diturunkan. Maka dengan bahasa tersebut kaum Arab tidak banyak menemukan kesulitan dalam memahami Al-Qur'an. Oleh karena itu Ubaidah Ma'mar Bin Mutsanna menyampaikan dalam kitab *Majazul Qur'an* "umat salaf terdahulu yang ikut menyaksikan kejadian wahyu tidak perlu bertanya tentang arti Al-Qur'an, mereka dengan sangat mudah memahami segala struktur dalam ayat Al-Qur'an".²¹

Lantas setelah melebarnya kekuasaan Islam dan semakin banyaknya pemeluk Muslim, dengan pengaruh dan asimilasi budaya luar, bangsa Arab semakin jauh dari kefasihan. Dan ini yang kemudian menjadi pemicu terbesar adanya kata *Ghorib* dalam Al-Qur'an. Di antara faktor lain yang turut andil menjadikan adanya kata *ghorib* dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1. Adanya lafadz musytarak, taroduf dan tadlod dalam Al-Qur'an sendiri.
2. Adanya makna baru dalam Islam yang tak pernah digunakan sebelumnya di masa *jahiliyah*, seperti nama-nama Allah (Asma Allah), istilah-istilah fiqih, dan nama-nama hari akhir.

²⁰ Muhamad Abd al-Hafiz al-Uryân, *Dirâsât Lughawiyah: Nazariyyatan wa Tatlbîqan*, (t.t.t., 2001)

²¹ Nabihah Binti Abdullah Bahsyuwen, *gharibul Quran, Jamiah ummul Qura*.

3. Luasnya kosakata bahasa arab, sebagai contoh kata طيف dalam surat al ‘Araf ayat 201 yang berarti لمة dan itu adalah menggunakan bahasa Tsaqif.
4. Adanya bahasa Al-Qur’an yang memiliki kesamaan dengan bahasa umat lain, sebagai contoh kalimat استبرق, meskipun ini menjadi perdebatan ulama terkait keberadaan lafadz Muarrab dan dakhil dalam Al-Qur’an.

Problematika *ghorib* dalam bahasa arab atau hadits bukanlah perkara yang diperdebatkan (*mukhtalaf*), karena itulah muncul ilmu *ghoribul hadits*. Hal ini karena Nabi Muhammad SAW tidak hanya bergaul dengan satu golongan kaum saja. Beliau menghadapi berbagai kondisi masyarakat dan harus bisa menempatkan diri sesuai kondisi tersebut agar misinya tersampaikan. Maka tidak jarang beliau menyampaikan satu persoalan dengan menggunakan ungkapan yang berbeda tergantung pendengarnya. Dari kondisi semacam inilah muncul ungkapan-ungkapan yang terkadang tidak bisa dipahami oleh orang lain secara umum, termasuk orang Arab sendiri.

Adapun keberadaan *ghorib* dalam Al-Qur’an termasuk wilayah perselisihan antara para ulama. Di antara mereka ada yang berkeyakinan bahwa Al-Qur’an tidak mengandung kosa-kata *ghorib* yang tidak jelas maknanya. Pendapat ini dilontarkan oleh Ibnu Khaldun dalam Mukaddimahya sebagaimana dikutip oleh Abdul Ali Salim Mukrim. Alasannya adalah karena orang Arab asli tidak mengalami kesulitan dalam memahami ungkapan yang turun dengan bahasa mereka, dan Al-Qur’an turun dengan bahasa Arab, bukan

bahasa asing.²² Dengan demikian, menurutnya, mereka sepenuhnya menguasai lafadz-lafadznya, memahami kosa-kata dan *uslubnya*, karena Al-Qur'an turun kepada mereka yang memiliki kefasihan bahasa dan *balaghah* yang tinggi.

Pendapat Ibnu Khaldun tadi dibantah oleh Ibnu Qutaibah dalam kutipan yang sama. Ia menyatakan bahwa orang Arab tidak memiliki kemampuan yang sama dalam memahami Al-Qur'an secara keseluruhan, baik aspek *ghorib* maupun *mutasyabihnya*.²³ Di antara mereka ada yang berkemampuan lebih di atas yang lain. Ini terbukti dengan terdapatnya beberapa pertanyaan para sahabat mengenai ayat Al-Qur'an yang tidak mereka pahami maksudnya.

Ilmu *Ghoribul qur'an* adalah bagian dari cabang ilmu Al-Qur'an, dia juga bagian dari ilmu tafsir yang sekiranya mengetahui *Ghoribul Qur'an* adalah syarat wajib bagi seorang *mufassir*. Anas bin Malik r.a. menyatakan : “Tidaklah seorang laki-laki yang bisa memahami ilmu *gharib* dalam menafsirkan kitabulloh kecuali dijadikan sebagai panutan”. *Ma'rifatu gharibul qur'an* adalah ranah mengetahui *madlul* (makna). Karena ilmu *gharibul qur'an* adalah bagian dari ilmu *ma'ani Al-Qur'an* yang didasarkan pada klarifikasi kosakata terlebih dahulu, kemudian memperjelas bangunan makna yang dimaksud dari sebuah ayat secara keseluruhan dengan memperhatikan gaya bahasa arab dimana Al-Qur'an diturunkan.

Macam-Macam kata *Gharib* Secara umum, ada dua bentuk ke-*gharib-an lafadz* di dalam al-Qur'an, yakni:

²² Abdul Ali Salim Mukrim, *al-Lughah al-„Arabiyyah fi Rihabi*

²³ Ibid

1. *Gharib lafadz* pada lafadz dan maknanya Maksudnya lafadz yang memang jarang atau tidak pernah didengar oleh para sahabat dikarenakan tidak biasa digunakan dalam percakapan orang arab di masa mereka. Sehingga karenanya para sahabat merasa kesulitan dalam memahami makna lafadz yang gharib tersebut.
2. *Gharib lafadz* pada penempatan artinya di dalam kalimat Bisa saja lafadznya sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, akan tetapi pada konteks kalimat tertentu makna yang dikandung menjadi tidak sesuai apabila diartikan dengan makna yang biasa dipahami. Seperti penggunaan lafadz *faathir* dan *iftah* pada ayat tertentu dalam Al-Qur'an.

3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode berasal dari kata yunani yaitu *metodos* yang berarti melalui jalan, melewati atau cara.²⁴ Adapun dalam bahasa Arab, metode ini dikenal dengan sebutan *thariqah* yang berarti beberapa langkah strategis yang dipersiapkan untuk mengerjakan sesuatu. Syaiful Bahri memberikan definisi dengan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁵ Adapun definisi dari Ahmad Tafsir adalah sekumpulan cara yang dianggap paling tepat dan cepat dalam mengajar atau cara menyajikan materi yang efektif dan efisien dalam melaksanakan sebuah pembelajaran.²⁶

²⁴ Armai Arif, *Pengantar Ilmudan Metode Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 53

²⁶ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat pers, 2002)

Dengan mengacu pada beberapa definisi yang telah disebutkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode adalah kumpulan dari cara, jalan dan teknik terbaik yang dipilih pendidik dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dengan efektif dan efisien.

Proses pembelajaran adalah sebuah kondisi yang di dalamnya terdapat usaha untuk menjadikan peserta didik belajar sesuatu sehingga muncul perubahan padanya dalam hal tingkah laku.²⁷ Arti dari sebuah pembelajaran secara sederhana adalah usaha untuk memberikan pengaruh emosi, intelektual dan spiritual pada peserta didik sehingga mau untuk belajar dengan tanpa paksaan.²⁸ Dari beberapa definisi yang disebutkan dapat diambil sebuah gagasan tentang proses pembelajaran yaitu kegiatan pendidik dalam menumbuhkan keterampilan dan sikap peserta didik serta perubahan tingkah laku melalui sebuah pembelajaran. Adapun metode pembelajaran adalah penerapan dari strategi pembelajaran tersebut.

Metode dapat diartikan dengan sekumpulan langkah strategis atau cara yang dibuat untuk menyampaikan sebuah pemikiran, gagasan, wawasan pengetahuan yang tersusun dan terencana dengan model yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik dari yang akan disampaikan.²⁹ Dalam kegiatan pembelajaran terdapat interaksi pembelajaran. Interaksi pembelajaran ini adalah sebuah aktifitas mengajar pendidik dan belajar peserta didik yang di dalamnya terdapat unsur-unsur manusiawi, material, prosedur dan perlengkapan untuk mencapai tujuan

²⁷ Robert M. Gagne, Marcy Parkins Driscoll. *Essentials Of Learning For Instructional*. (Florida: State University, 1989)

²⁸ Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009)

²⁹ Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang, ...*, 176

pembelajaran.

Jika diperhatikan dari beberapa definisi yang telah disebutkan, nampak bahwa semua definisi memiliki kaitan erat dan saling melengkapi. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa metode pendidikan atau pembelajaran Al- Qur'an adalah sekumpulan cara atau langkah strategis dan terencana yang ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam kegiatan membaca Al-Qur'an diperlukan juga untuk memperhatikan adab saat membacanya. Adab tersebut adalah sebagai berikut:

1. Belajar Dengan Cara *Musyafahah dan Talaqqi*: Orang yang belajar membaca Al-Qur'an hendaknya belajar dengan orang secara langsungmulut ke mulut.³⁰ Dengan belajar langsung akan mengurangi risiko kesalahan dalam pembacaan serta mempermudah pengoreksian.
2. Mengikhlaskan Niat: Pembaca Al-Qur'an hendaknya menghilangkan semua niat buruk yang terbersit di hatinya sebelum membaca Al-Qur'an baik niat itu berupa harta, pangkat dan jabatan atau bahkan saingan antar sesama.³¹ Yang ada di hatinya adalah hanya niat untuk beribadah melalui bacaan Al-Qur'an.
3. Membaca Al-Qur'an dalam Keadaan Suci: Pembaca Al-Qur'an harus membaca dalam keadaan suci dari hadst kecil atau besar.³² Selain mensucikan badan, tempat yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an juga harus tempat yang suci.
4. Berpakaian Sopan dan Menghadap Qiblat: Karena perbuatan ini termasuk

³⁰ Abdul majid Khon, *Prkatikum Qiro'at:Keanehan-keanehan Bacaaan Al-Qur'an Qiro'at Ashim dari Hafsh*, cet. 1, (Jakarta, Amzah, 2011)

³¹ Abdul Qodir, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press)

³² Abdul Qodir, *Menyucikan Jiwa...*, 84

ibadah, maka pembaca Al-Qur'an hendaknya menghadap qiblat saat membacanya.³³

5. Membaca Ta'awudz dan Basmalah: Membaca Ta'awudz atau *beristi'adzah* serta membaca *basmalah* adalah termasuk dari sunnah. Allah Swt memerintahkan kita untuk *beristi'adzah* dalam surat An-Nahl ayat 98.³⁴
6. Membaca dengan Tartil: Maksud dari membaca dengan tartil adalah membaca perlahan-lahan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dalam hukum bacaan, makhroj serta sifat-sifat huruf.³⁵ Hal ini juga termasuk perintah langsung dari Allah Swt dalam surat Al-Muzammil ayat 4.³⁶
7. Tadabbur Makna Al-Qur'an: Seorang pembaca Al-Qur'an hendaknya berusaha menggerakkan hati untuk memahami makna ayat yang dibacanya. Dengan memahaminya, maka akan mudah untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

4. Metode UMMI dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Metode ini disusun oleh Masruri dan A. Yusuf MS pada tahun 2007. Metode ini ditashih oleh salah satu guru besar IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam bidang ilmu Al-Qur'an yaitu Roem Rowi. Kemudian pentashihan kedua kepada Al-

³³ Abdul majid Khon, *Prkatikum Qiro'at*, ... 39.

³⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004)

³⁵ Abdul majid Khon, *Prkatikum Qiro'at*, ... 41

³⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya..., 574

³⁷ Abdul majid Khon, *Prkatikum Qiro'at*, ... 41-42.

Hafidz Mudawi Ma'Arif yang mempunyai *Sanad Muttasil* sampai kepada Rasulullah Saw riwayat Hafs dan *Qiro'ah Asyaroh*.³⁸

Tema pembeda yang diusung oleh metode ini adalah pemebelajaran membaca Al-Qur'an dengan tartil, serta pemisahan antara buku tajwid dengan buku *Ghoribul qur'an*. Pendekatan dalam pembelajaran metode ini menggunakan *Direct Method* atau metode langsung tanpa banyak penjelasan, diulang-ulang serta mengangkat konsep pembelajaran dengan kasih sayang yang tulus.³⁹ Metode Ummi muncul pada pertengahan tahun 2007 yang dibentuk oleh sebuah tim dalam lembaga yang bernama Konsorsium Pendidikan Islam (KPI) yang berpusat di Kota Surabaya. Adapun latar belakang dari disusunnya metode ini adalah semakin banyaknya kebutuhan sekolah-sekolah yang berbasis Islam terhadap pembelajaran Al-Qur'an serta metode yang pas dan ditunjang dengan manajemen mutu yang baik serta kesadaran dari penyusun bahwa pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan pembenahan dan pengembangan dari segi konten yang disajikan atau sistem dan metode yang mendukungnya.

Buku panduan Ummi terbagi menjadi 3: buku panduan jilid yang memiliki 6 jilid, buku tajwid serta buku panduan gharib. Pokok pembahasan tajwid buku Ummi memuat tentang hukum *nun sukun* dan *tanwin*, *Gunnah musyaddadah*, *mim sukun*, *idgham* dan macamnya, hukum bacaan *idzhar*, hukum bacaan *ra* dan *al* serta macam-macam *mad*.⁷³ Sedangkan pokok pembahasan dari buku *Gharibul qur'an*

³⁸ Masruri dan A.Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi* (Surabaya: KPI, 2007), 37.

³⁹ Yayasan Konsorsium, *Pendidikan Islam, Ummi Foundation* (Surabaya: Muharrom 1428 H), 1

metode Ummi adalah pengenalan bacaan yang harus berhati-hati di dalam membacanya.

Metode Ummi mempunyai sistem yang menjadi standarisasi metode Ummi yang diterapkan di suatu lembaga. Sistem ini disebut dengan 10 pilar metode Ummi. 10 pilar dari mutu metode Ummi tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁰

1. *Goodwill Management*: Dalam hal ini terdapat support dari penyelenggara pendidikan yang menggunakan metode ummi, support kurikulum, SDM dan kesejahteraan guru serta sarana dan prasarana yang memadai.
2. Sertifikasi guru: Sertifikasi guru dilakukan untuk mendapatkan kesetaraan mutu dari pengajar Al-Qur'an yang menggunakan metode Ummi. Sertifikasi ini melalui tahapan *tashih* bacaan kemudian dilanjutkan *tahsin*. Setelah tahap ini akan diikutkan sertifikasi secara utuh kemudian tahap yang terakhir yaitu pendampingan dari guru yang sudah ditunjuk untuk mendampingi calon guru dalam mengajar sebanyak 9 kali tatap muka.
3. Tahapan baik dan benar: Tahapan yang dimaksud adalah tahapan pembelajaran yang meliputi pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan, evaluasi dan penutup.
4. Target jelas dan terukur: Tahapan yang jelas ini dimaksudkan agar *Ummi Fondation* mampu mengukur apakah metode Ummi mampu diterapkan

⁴⁰ Ummi Fondation, *Buku Pedoman Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: 2011), 2.

di lembaga tersebut disamping agar memper mudah proses evaluasi dari *Ummi Foundation*.

5. *Mastery Learning* yang Konsisten: *Mastery learning* atau ketuntasan belajar menjadi bagian yang penting dalam setiap tingkatan jilid. Hal ini juga mendapatkan perhatian khusus dari *Ummi Foundation* agar standarisasi tidak berubah dan menurun.
6. Waktu Memadai: dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi waktu yang menjadi standar dari metode ummi adalah 60x4 tatap muka setiap pekannya.
7. *Quality Control* yang Intensif: *Quality control* dilakukan untuk memastikan produk atau lulusan siswa yang menempuh pembelajaran Al- Qur'an dengan Ummi mulai tahap awal hingga tes. Dalam hal ini dibagi menjadi dua: *Pertama* dilakukan oleh koordinator Ummi di lembaga. Kedua, diadakan oleh *Ummi Foundation* dengan tema *Munaqosyah*
8. Rasio Guru dan Siswa Proporsional: Jumlah siswa yang diajar menjadi bahan pertimbangan *Ummi Foundation*. Ketetapan yang dikeluarkan adalah 1: (10-15). Satu orang hanya boleh mengajar 10 sampai 15 siswa.
9. Progress Report Setiap Siswa: *Pertama*, dari guru kepada koordinator Ummi. Kedua, dari guru kepada orang tua siswa dan yang ketiga, dari koordinator Ummi kepada lembaga yang mengadakan.
10. Koordinator yang andal dalam memimpin segala sumber daya dan disiplin administrasi di lembaga.

Suatu metode pengajaran yang dianggap memberikan kontribusi bila diimbangi dengan isi dan pengalaman peserta didik guna membantunya memahami informasi yang dipelajari. Selain itu, pendekatan tersebut harus mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar dan mencoba hal baru.⁴¹

Selain mengacu pada pendekatannya yaitu dengan pembelajaran langsung, pengulangan dan curahan kasih sayang, metode ummi juga memberikan klasifikasi agar pembelajaran yang dilaksanakan menjadi kondusif dan efisien serta efektif dengan metodologi pembelajaran mengaji Ummi. Metodologi pembelajaran mengaji Ummi terbagi menjadi 4 yaitu:⁴²

1. Individual atau Privat

Metode ini digunakan untuk kelas rendah antara jilid 1 sampai jilid 2. Adapun cara mengajar menggunakan metode ini adalah dengan meminta satu persatu siswa untuk menyetorkan bacaan dan siswa yang lain diminta untuk menunggu giliran membaca sambil membaca buku Ummi.

2. Klasikal Individual

Metode ini digunakan untuk siswa yang berbeda halaman dalam satu jilid. Digunakan untuk jilid 2 sampai jilid 3. Adapun cara mengajarnya adalah dengan guru mengajak siswa untuk membaca bersama kemudian setelah dirasa cukup guru memanggil satu per satu siswa untuk menyetor bacaan sedangkan siswa yang lain diminta untuk membaca buku ummi sembari

⁴¹ Umi Hasunah, Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran al-Quran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang, *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2017), 160–75.

⁴² Ummi Fondation, *Buku Pedoman Pembelajaran Al-Qur'an*, 2.

menunggu giliran.

3. Klasikal Baca Simak

Konsep dari metode ini hampir sama dengan yang sebelumnya yaitu digunakan pada siswa yang berbeda halaman dalam satu jilid untuk jilid 3 ke atas. Adapun cara mengajarnya adalah dengan guru mengajak siswa untuk membaca bersama kemudian guru memanggil siswa secara bergiliran untuk menyetorkan bacaan sedangkan siswa yang lain sambil menunggu giliran diminta untuk menyimak bacaan siswa yang sedang setor.

4. Klasikal Baca Simak Murni

Metode ini digunakan pada siswa yang halaman dan jilidnya sama. Metode ini dipakai pada jilid 5 ke atas. Adapun cara mengajarnya adalah dengan mengajak siswa untuk membaca secara klasikal atau bersama kemudian dilanjutkan dengan baca simak murni yaitu dengan meminta siswa yang lain menyimak bacaan siswa yang sedang menyetorkan bacaan masing-masing siswa.

Peserta didik Umami diharuskan melalui beberapa tahapan untuk naik jilid. Diantara tahapan tersebut adalah siswa bisa naik jilid jika mampu menguasai semua isi jilid yang sudah ditempuh yang berjumlah 40 halaman. Tes yang dilakukan mulai dari halaman 1 sampai halaman 40 dengan acak. Tes ini dilakukan oleh koordinator Umami. Untuk tes akhir dilakukan oleh tim dari Umami yang disebut dengan *Munaqosyah*. Adapun pembagian waktu pembelajaran Umami adalah: Pembukaan 5 menit, hafalan surat pendek 10 menit, klasikal 10 menit, individual/baca simak 30 menit, drill/doa penutup 5 menit.

Sistem manajemen mutu 7.10.7 digunakan oleh Ummi Foundation. Tujuh Tahapan Pengajaran (TM), sepuluh Pilar Mutu (MT), dan tujuh Program Dasar (PD) semuanya dimaksudkan. Ummi bukan sekedar strategi, yang sekedar pembahasan tentang kitab dan cara pengajarannya. Sedangkan Ummi yaitu metode mempelajari Al-Qur'an. Dipercaya bahwa dengan pendekatan kerangka kerja akan ada kepastian hasil dari suatu siklus dengan tingkat kelayakan dan kemahiran yang lebih tinggi.⁴³

a. Motto

Metode Ummi ada 3 (tiga) motto, setiap pengajar/guru Al-Qur'an metode Ummi memegang teguh ketiga motto :

1) Mudah

Dirancang dan disusun mudah dipelajari peserta didik, mudah diajarkan bagi guru, dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran.

2) Menyenangkan

Melalui kegiatan proses fun learning dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghilangkan kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Qur'an.

3) Menyentuh Hati

Pengajar/pendidik yang menunjukkan strategi Ummi, tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an dalam materi hipotetis, namun juga

⁴³ Larasati, D., & Hwihanus, H. (2023). Peran Sistem Informasi Akuntansi Aktivitas Pengendalian Dan Siklus Produksi Dalam Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(1), 101-112.

memberikan substansi etika Al-Qur'an yang dilaksanakan dalam mentalitas selama mendidik dan mengembangkan pengalaman.

b. Visi

Ummi Foundation mempunyai visi untuk menjadi lembaga terdepan dalam mencetak generasi Qur'ani. Bercita-cita menjadi percontohan untuk berbagai lembaga yang mempunyai visi sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

c. Misi

- 1) Mewujudkan lembaga pendidikan dan dakwah dikelola secara profesional.
- 2) Membangun sistem manajemen Pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu
- 3) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.⁴⁴

5. Tujuh Program Dasar Metode UMMI

Maka yang harus Anda ketahui adalah memahami tujuh proyek penting teknik Ummi dan tujuh fase mendasar pembelajaran Ummi.

Ada tujuh proyek mendasar dari teknik Ummi : ⁴⁵

- a. Tashih Al-Qur'an bagi para pendidik, dalam metode Ummi, program membaca Tashih Al-Qur'an diarahkan pada perencanaan pedoman mutu

⁴⁴ Tim Ummi, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Surabaya: Ummi Foundation. 2020.

⁴⁵ Hadinata, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 19(1), 60-79.

bagi para pengajar atau calon pendidik dalam membaca Al-Qur'an, serta untuk menjamin pembacaan Al-Qur'an oleh para pendidik yang akan menunjukkan metode ummi itu bagus dan tartil.

- b. Tahsin Program, tahsin diprogramkan agar proses membina bacaan dan sikap para guru/calon guru Al-Qur'an sampai bacaannya baik dan tartil. Adapun guru telah lulus dalam tahapan tahsin dan tashih maka berhak mengikuti kegiatan selanjutnya sertifikasi guru Al-Qur'an Metode Ummi.
- c. Sertifikasi Guru Al-Quran, program ini dilaksanakan selama tiga hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana cara mengajarkan Al-Qur'an Metode Ummi, mengatur dan mengelola pembelajarannya. Bagi guru yang lulus dalam sertifikasi guru Al-Qur'an ini mendapatkan sertifikat sebagai pengajar Al-Qur'an Metode Ummi.
- d. *Coaching* adalah program pendampingan serta pembinaan kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang sudah menerapkan sistem Ummi, sehingga bisa merealisasikan target pencapaian penjaminan mutu bagi para peserta didik.
- e. Supervisi kegiatan adalah program penilaian, evaluasi dan monitoring kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi yang bertujuan memberikan akreditasi bagi lembaga tersebut. Kegiatannya adalah :
 - 1) Mendata pengajar yang bersyahadah/bersertifikat.
 - 2) Implementasi proses pembelajaran di dalam kelas

- 3) Standarisasi hasil pembelajaran peserta didik
 - 4) Mendata dan menjumlah hari aktif belajar Al-Qur'an
 - 5) Perbandingan rasio pengajar dan peserta didik
 - 6) Manajemen / administrasi pengajaran
 - 7) Pelaksanaan pembinaan guru dan mengevaluasi kualitas pembelajarannya.
- f. *Munaqasyah* adalah program penilaian kemampuan para peserta didik pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan meliputi:
- 1) *Fashohah* dan Tartil Al-Qur'an (juz 1-30)
 - 2) Membaca Ghoroiibul qur'an dan komentarnya
 - 3) Teori Ilmu Tajwid dasar dan menguraikan hukum-hukum bacaan
 - 4) Hafalan dari surat al A'la sampai surat An-Naas.
 - 5) Munaqosah meliputi tartil baca Al-Quran dan tahfidz.
- g. Khotaman dan Imtihan adalah program yang berfokus pada pengujian terbuka sebagai bentuk tanggung jawab dan penghargaan, memberikan latihan yang indah dan lugas yang mencakup semua mitra disertai dengan laporan langsung tentang sifat konsekuensi pembelajaran Al-Qur'an kepada orang tua /masyarakat. Acara meliputi.
- 1) Demo kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur'an.
 - 2) Uji publik kemampuan membaca, hafalan, bacaan ghoroiib dan tajwid dasar
 - 3) Uji dari tenaga ahli Al-Qur'an dari Tim Umami dengan lingkup materi tertentu.

Selain tujuh program dasar metode ummi, berikutnya yaitu tahapan proses pembelajaran metode ummi, tahapan ini merupakan langkah-langkah yang termasuk di dalam proses penerapan metode ummi dalam pembelajaran.

6. Tahapan Pembelajaran Metode UMMI *Ghoribul qur'an*

Petunjuk singkat mengajar *Ghoribul qur'an* :

- a. Guru menjelaskan pokok pembelajaran terlebih dahulu, kemudian seluruh peserta didik membaca satu halaman bersama-sama, kemudian secara bergantian setiap peserta didik satu persatu membaca bacaan tadi dengan disimak oleh peserta didik lainnya
- b. Peserta didik bisa melanjutkan ke pokok bahasan selanjutnya, jika pokok bahasan sebelumnya benar-benar dikuasai dengan baik.
- c. Setelah selesai *Ghorib* dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an dengan cara klasikal baca simak.
- d. Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.

Pembagian waktu 60 menit kelas *Ghoribul qur'an*

- ✓ 5 menit pembukaan
- ✓ 10 menit hafalan surat pendek
- ✓ 20 menit materi *ghorib*
- ✓ 20 menit tadarus Al-Qur'an
- ✓ 5 menit drilling dan do'a penutup

Adapun tahapan pembelajaran metode ummi :⁴⁶

- 1) Pembukaan, kegiatan pengkondisian awal peserta didik untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.
- 2) Apersepsi, mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari.
- 3) Penanaman Konsep, proses menjelaskan materi/ pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.
- 4) Pemahaman Konsep, memahami kepada peserta didik terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh – contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan
- 5) Latihan/Keterampilan, melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan.
- 6) Evaluasi, penilaian dan pengamatan melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan peserta didik satu-persatu.
- 7) Penutup, pengkondisian peserta didik untuk tetap tertib, kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari guru.

⁴⁶ Hernawan, D., & Muthoifin, M. (2019). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19 (1), 27-35.

Rangkuman Komentar *Ghoribul qur'an* metode Ummi

- 1) **ANA** Ada pelajaran **ana**, semua tulisan **ana**, **na**-nya dibaca pendek, jika terpaksa waqof, tetap dibaca panjang 1 alif
- 2) **ANAABA** semua tulisan **ana**, **na**-nya dibaca pendek kecuali *anaaba*, *anaabuu*, *anaasiyya*, *al-anaamila*
- 3) **AFA-IN** hati-hati **fa**-nya dibaca pendek
- 4) **MINNABA-I** hati-hati **ba**-nya dibaca pendek
- 5) **MALA-IHIM** Semua tulisan **mala-ihim**, **la**-nya dibaca pendek
- 6) **MALA-IHII** semua tulisan **mala-ihii**, **la**-nya dibaca pendek
- 7) **MI-ATAINI**, **MI-ATUN** hati-hati **mi**-nya dibaca pendek
- 8) **LITAT-LUWA** semua tulisan **wa** yang diikuti **alif**, **wa**-nya dibaca panjang kecuali, *litat-luwa*, *liyab-luwa*, *liyar-buwa*, *wanab-luwa*, *lan-nad-'uwa*
- 9) **LAAKINNA** hati-hati **na**-nya dibaca pendek
- 10) **WALAKINNAA** hati-hati **na**-nya tetap dibaca panjang
- 11) **Adh-dhunuunaa**, **hunaalika** jika dibaca waqof, **na**-nya dibaca panjang; jika dibaca washol, **na**-nya dibaca pendek *adh-dhunuuna-hunaalika*
- 12) **Ar-rosuulaa**, **wa qooluu** jika dibaca waqof, **la**-nya dibaca panjang; jika dibaca washol, **la**-nya dibaca pendek *ar-rosuula-wa-qooluu*
- 13) **As-sabiilaa**, **robbanaa** jika dibaca waqof, **la**-nya dibaca panjang; jika dibaca washol, **la**-nya dibaca pendek *as-sabiila-robbana*
- 14) **Tsamuuda** semua tulisan **tsamuuda**, **da**-nya dibaca pendek, jika terpaksa waqof, **da**-nya dibaca sukun *tsamuuud*

- 15) **Salaasila** jika dibaca washol, **la**-nya dibaca pendek, jika terpaksa waqof, boleh dibaca sukun atau panjang 1 alif *salaasil – salaasilaa*
- 16) **Qowaariiroo** jika waqof di akhir ayat 15, **ro**-nya dibaca panjang
- 17) **Qowaariiro min-fiddoh** awal ayat 16, **ro**-nya dibaca pendek
- 18) **Qowaariiro qowaariiro min-fiddoh** jika dibaca washol, kedua **ro**-nya dibaca pendek
- 19) **Qowaariiro qowaariir** jika waqof di qowaariiro yang kedua, **ro**-nya dibaca sukun
- 20) **Yab-suthu** tulisannya **shod** harus dibaca **sin**
- 21) **Bash-thotan** tulisannya **shod** harus dibaca **sin**
- 22) **Amhumul mushoiytiruun** tulisannya **shod**, boleh dibaca **shod**, boleh dibaca **sin** *amhumul musaiytiruun*
- 23) **Bimushoitrin** tulisannya **shod** tetap dibaca **shod**
- 24) **Barooo-atun** awal surat baroah atau at-taubah tidak boleh membaca basmalah
- 25) **Maj-ree-haa** bacaan **imalah**, artinya memiringkan bunyi fathah pada kasroh (contohnya di surat Huud ayat 41 juz 12)
- 26) **Laa-tak-man-mnm-na** Bacaan **isymam**, artinya bibir mencucu atau mocong ditengah-tengah dengung sebagai isyarat bunyi dhommah (contohnya di surat Yuu-sufayat 11 juz 12)
- 27) **‘iwajaa---qoyyimaa** bacaan **saktah**, artinya berhenti sejenak sekadar satu alif tanpa bernafas, di Al-Qur’an ada 4 tempat. Contohnya:
 - ✓ **‘iwajaa---qoyyimaa** di surah al-kahfi ayat 1 sampai 2 juz 15

- ✓ **Mimmarqodinaa---haadaa** di surat yasin ayat 52 juz 23
- ✓ **Waqiilaman---roooq** di surat al-qiyamah ayat 27 juz 29
- ✓ **Kallaabal----roona** di surat al-muhtoffifin ayat 14 juz 30

28) **Dho'fin-dho'fan** boleh dibaca *dhu'fn-dhu'fan*

29) **Aa'jamiyyun** bacaan **tas-hil** artiya meringankan bunyi hamzah yang kedua
(contohnya di surat fush-shilat ayat 44 juz 24)

30) **Fissamawaat – iituunii**, jika dibaca washol *fssamawaati' tuunii*

31) **Bi'sal – ismu**, dibaca *bi'salismu*

Oleh karena itu, upaya pendidik untuk meningkatkan skill peserta didik saat mempelajari baca *Ghoribul qur'an* melalui metode ummi adalah dengan menjalankan sepuluh pilar dan tujuh proyek penting strategi Ummi yang merupakan satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaannya. Pemahaman Al-Quran yang harus diterapkan oleh semua pengajar metode Ummi untuk mencapai hasil yang berkualitas.

Melalui Tashih Membaca Al-Qur'an, yaitu suatu program untuk merencanakan norma-norma mutu pembacaan Al-Qur'an bagi para pendidik atau calon pengajar Al-Qur'an, serta menjamin bahwa pembacaan Al-Qur'an seorang instruktur yang akan menunjukkan Teknik yang hebat. Selanjutnya tartil dan ada juga program Tahsin yang dilakukan sebagai cara yang paling umum dalam membina baca dan mental para pengajar Al-Qur'an/calon pendidik agar bacaannya baik. Pendidik yang telah lulus tahapan tahsin dan tashih berhak mengikuti pengukuhan.

Sertifikasi Guru/pengajar Al-Qur'an akan berlangsung selama tiga hari untuk mengajarkan cara mengajar Al-Qur'an, menyelenggarakan serta mengelola pembelajaran baca Al-Qur'an dengan Metode Ummi, dan memberikan program pendampingan dan pengembangan mutu bagi sekolah dan lembaga yang menggunakan Ummi. Sistem untuk melaksanakan pengajaran Al-Qur'an dalam rangka memenuhi tujuan pencapaian penjaminan mutu.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan/Terdahulu

Kajian terhadap karya terdahulu atau kajian yang berkorelasi dengan penelitian penulis sendiri disebut sebagai kajian penelitian relevan/sebelumnya atau tinjauan pustaka. Tujuan penelitian sebelumnya untuk menekankan orisinalitas, dan urgensi penelitian terkait pengembangan ilmu pengetahuan.

1. S. Shilvi Nofita Sari “Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VI di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo Tahun Ajaran 2019-2020.”

Adapun persamaanya kepada objek yang dibahas ialah metode Ummi namun disandingkan dengan motivasi belajar siswa. Kemudian perbedaanya dipenggunaan pendekatan kuantitatif, observasi tentang “Efektifitas Pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi.”

2. “Implementasi Pembelajaran Gharaibul qur'an (Studi Komparatif Pada MIN Demangan dan Griya Al Qur'an Madiun).” Disusun oleh DEDIK SETIAWAN jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017. Tesis ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan

metode Kualitatif dan mengambil objek penelitian di MIN Demangan dan Griya Al-Qur'an, khusus kelas Ghoribul qur'an.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang cara belajar membaca Ghoribul qur'an, namun letak perbedaanya dengan penelitian peneliti adalah pada Metode Ummi dan menggunakan metode Kualitatif yang menekankan pada upaya untuk meningkatkan belajar cara membaca Ghoribul qur'an dengan baik dan benar, selain itu juga lokasi yang berbeda dalam penelitian, penelitiannya juga menekankan pembedaan penerapan metode ummi di dua lembaga.

3. "Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Satuan Pendidikan Tingkat Dasar (Studi Multi Kasus Di sekolah dasar Ummu Aiman Dan MIT Ar-Roihan Lawang Tahun Pelajaran 2020-2021)." Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

penelitian yang digunakan adalah teknik subjektif yang menjelaskan. dengan jenis penyelidikan kontekstual. Ide yang digunakan adalah rencana investigasi multikontekstual. Prosedur pengumpulan informasi yang digunakan adalah metode persepsi, dokumentasi dan wawancara. Informasi diselidiki dengan cara mengumpulkan informasi, mereduksi informasi untuk mencapai suatu kesimpulan dan kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan lintas lokasi. Pengecekan keabsahan informasi dilakukan dengan menggunakan prosedur triangulasi khusus dan triangulasi sumber.

Poin persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang cara belajar membaca Al-Qur'an, namun bedanya tidak terlalu focus ke *Ghoribul qur'an*, dan perbedaan dengan penelitian peneliti juga pada Metode cara belajar Al-Qur'an yang menggunakan metode Ummi serta Penelitian Kualitatif yang menekankan pada upaya untuk meningkatkan belajar cara membaca *Ghoribul qur'an* dengan baik dan benar, selain itu juga lokasi yang berbeda.

4. "Bacaan Unik Dalam Al-Qur'an" Prespektif *I'jaz Lughawi*, Miskat S, Inaku, Ibnu Rawandhi N.Hula. IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia.

Bacaan-bacaan yang luar biasa unik dalam Al-Qur'an merupakan bagian kajian yang jarang dikaji, kendala-kendala rujukan logis terhadap ragam bacaan Al-Qur'an dalam banyak hal direduksi menjadi sekedar konsentrasi pada kajian tajwid, ide huruf *hijai'yah* hukum kakak mati dan tanwin. Penelusuran secara eksplisit terhadap bacaan-bacaan unik dalam Al-Qur'an dari sudut pandang *i'jaz lughawi* saat ini masih banyak diabaikan. Ada beberapa kajian yang cukup penting, mengingat salah satu artikel berbahasa Arab yang disusun oleh Abdul Karim Hamdi ihsan, khususnya *Al-I'jaz Bayani fi Ahkami Tilawati wa Tajwid*, dan oleh Iswah Adrianah, khususnya artikel berbahasa Indonesia tentang perubahan bunyi pada bacaan *ghorib* sesuai dengan survei fonologi Arab terhadap Al-Qur'an, kedua pemeriksaan ini secara umum akan fokus pada khususnya klarifikasi hukum-hukum membaca Al-Qur'an, dilihat dari sudut pandang kajian tajwid. Selanjutnya kajian secara

umum akan mencari struktur dan faktor perubahan bunyi (*kaidah ilmu aswat*) mengenai fonologi bahasa Arab.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan pendalaman ini adalah bahwa pemeriksaan ini diharapkan dapat memahami pembacaan luar biasa dalam bacaan Al-Qur'an yang berkisar pada pembacaan *fath*, *imalah*, dan *Taqlil* menurut pandangan *I'jaz Lughawi*. Kehadirannya perlu dikonsentrasikan berdasarkan sudut pandang beberapa ajaran logika yang terkait seperti ilmu Al-Qur'an, ilmu Qiraat, dan ilmu tafsir. Oleh karena itu, maksud dari kajian ini adalah untuk mengetahui bacaan-bacaan khusus dalam Al-Qur'an dari sudut pandang *i'jaz lughaw*.

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan sehingga teknik yang digunakan dalam eksplorasi adalah penelitian kepustakaan. Kualitas umum yang digunakan sebagai alasan untuk membuat informasi penelitian meliputi; Kajian ini dihadapkan pada informasi-informasi yang diperkenalkan sebagai refensi Al-Qur'an yang telah mengalami perubahan luar biasa dalam membaca dengan memanfaatkan puing-puing tanggal Syatibiyyah yang mana masing-masing bakunya disertai dengan bait Syatibiyyah, bukan dengan informasi lapangan atau melalui penonton sebagai peristiwa, para ilmuwan gunakan saja sumber informasi yang ada. Penelusuran pustaka ini menggunakan sumber berupa catatan harian dan artikel yang berhubungan dengan bacaan novel dalam Al-Qur'an, buku-buku misalnya *al wafi fi Syarh al-Syathibiyyah*, *Irsyadat al Jaliyyah fi Qira'at al Sab'*, pembelajaran Ilmu Qira'at kitab, dan Aturan Qira'at Tujuh.

Setelah mengumpulkan beberapa buku dan catatan harian yang berkaitan dengan penelitian, metodologi selanjutnya yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah pendekatan pemeriksaan substansi. Pendekatan pemeriksaan substansi/analisis merupakan tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan data dari substansi teks, informasi dapat dilihat secara terus menerus menurut beberapa sudut pandang, untuk keadaan ini memanfaatkan sudut pandang *i'jaz Lughawi*. Prosedur pemeriksaan isi penting diterapkan untuk mengungkap pesan-pesan yang belum pernah terungkap sebelumnya.⁴⁷

C. Kerangka Berfikir

Kerangka Berfikir merupakan suatu perkembangan pemikiran yang masuk akal dan rencana untuk memahami pokok substansi ujian yang akan dilakukan. Struktur ini dibuat berdasarkan soal-soal ujian yang dibuat serta berbagai macam ide yang digunakan dan faktor-faktor hasil eksplorasi.⁴⁸

Perintah utama Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW secara khusus dan kepada umat manusia secara keseluruhan adalah perintah Iqro'/membaca. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an, Surat Al-Alaq. Manusia wajib memperoleh informasi tentang Allah SWT dengan cara membaca. Mencari tahu cara membaca dengan teliti terkait erat dengan strategi. Tanpa strategi yang tepat, mempelajari cara membaca akan menjadi semakin lambat bahkan tidak dapat dibayangkan oleh imajinasi apa pun. Ini berlaku untuk segala hal, seperti belajar membaca Al-qur'an.

⁴⁷ Mohammad Bakir Bakir, '*Teknik-Teknik Analisis Tafsir & Cara Kerjanya*', MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah & Tarbiyah, 5.1 (2020), 51

⁴⁸ T. Ibrahim & Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak*, Solo: PT. Tigaserangkai Pustaka mandiri, 2019, hal 122.

Mencari tahu cara membaca Al-qur'an tanpa menggunakan teknik yang benar tidak akan memberikan hasil yang sesuai. Di Indonesia, terdapat banyak sistem untuk mengetahui cara membaca Al-qur'an dengan baik dan cepat. Salah satu diantaranya adalah metode Ummi dan Tilawati. Kedua metode ini muncul dengan materi yang mudah difahami serta diaplikasikan. Selain menggaris bawahi hakikat hasil belajar, juga menggaris bawahi kesederhanaan pemahaman. Hal ini mengacu pada motto dari metode Ummi "Mudah, Menyenangkan dan Menyentuh Hati" serta motto metode Tilawati "mudah dan menyenangkan". Ini merupakan konsentrasi yang luar biasa bagi para pengawas instansi yang memberikan pembelajaran Al-Qur'an, apalagi di masa pandemi virus Corona yang mengharuskan pembelajaran berbasis web/online tanpa pembelajaran langsung di lingkungan sekolah. Tentunya hal ini memerlukan kemajuan dan penyesuaian baru dari para pendidik dalam kerangka pembelajaran tanpa menghilangkan metodologi dasar dalam teknik Ummi, khususnya Strategi *Direct Methode*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah metodologi Kualitatif atau subjektif, untuk mendapatkan data yang luas dan *top to bottom* mengenai upaya yang dilakukan untuk menggarap kemampuan membaca *Ghoribul qur'an* melalui metode Ummi di SD-IT Al-Rasyid Islamic School dan SDIT Mentari Ilmu Karawang.

Penelitian Kualitatif adalah strategi yang diaplikasikan untuk memeriksa keadaan obyek alami. Instrumen ujiannya adalah peneliti itu sendiri. Untuk memperoleh pengalaman yang lebih luas dan mendalam mengenai permasalahan yang diteliti maka prosedur pengumpulan informasi yang digunakan adalah triangulasi, khususnya melibatkan berbagai strategi pengumpulan informasi yang berbeda secara terpadu.⁴⁹

Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi, atau masyarakat dalam studi kasus, peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam dalam kurun waktu tertentu.⁵⁰ Studi kasus dapat digunakan secara rinci satu seting, satu subyek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu.⁵¹ Adapun

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017. hal 8-9.

⁵⁰ Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000)

⁵¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

rancangan yang ada dalam penelitian ini adalah studi multi kasus karena penelitian ini dilakukan di 2 lembaga yang mempunyai perbedaan dan persamaan kasus.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilokasi sebagai instrument dengan tujuan untuk mendapatkan data alamiah yang dibutuhkan. Hadirnya peneliti sebagai *instrument* dalam arti bahwa peneliti tidak terlibat secara langsung dalam interaksi yang hendak diteliti tetapi hanya sebatas pada fungsi pengamatan atau eksplorasi observasi.⁵²

Seperti yang dikatakan oleh Sugiono bahwa penelitian Kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵³

Peneliti mencurahkan seluruh kemampuan yang ia miliki untuk penelitian dalam mengamati, bertanya dan menyajikan⁵⁴. Penelitian ini berlangsung sekitar bulan November 2023 sampai Januari 2024. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diwujudkan dengan terjun langsung di SD-IT Al-Rasyid Islamic School dan SDIT Mentari Ilmu Karawang. Secara garis besar penelitian ini akan melalui 3 tahapan. Tahapan pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada Kepala Sekolah, koordinator Ummi, waka Kurikulum, dan guru pengajar. Tahap kedua, peneliti melakukan pra observasi di lingkungan sekitar sekolah. Sedangkan tahap ketiga,

⁵² Margono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019). hal. 35.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* hal.222

⁵⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

peneliti melakukan penelitian melalui teknik observasi, interview/wawancara dan dokumentasi, sehubungan dengan data yang dibutuhkan penelitian mengenai “upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca *Ghoribul qur'an* melalui metode Ummi pada peserta didik di SD-IT Al-Rasyid Islamic School dan SDIT Mentari Ilmu Karawang”

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak November 2023 sampai Januari 2024. SD-IT Al-Rasyid Islamic School terletak di Jalan. Raya Sampalan No. 9 Kec. Kutawaluya-Kab. Karawang-Jawa Barat, sedangkan SDIT Mentari Ilmu berada di Kec. Telukjambe Timur-Kab. Karawang-Jawa Barat

D. Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan responden penelitian dan untuk data tambahan didapat dari dokumen-dokumen yang ada dilapangan. Apabila peneliti menggunakan poin pertanyaan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut Responden, yaitu obyek yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tulisan.⁵⁵

Adapun subjek penelitian adalah :

1. Kepala sekolah dari kedua lembaga: dalam hal ini kedua pimpinan juga menjadi sumber data penelitian yang berkaitan dengan kebijakan di SD-IT Al-Rasyid Islamic School dan SDIT Mentari Ilmu Karawang

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta Rineka Cipta, 2022 hal.107

2. Koordinator Ummi dan Waka. Kurikulum di dua lembaga : dalam penelitian ini keduanya juga menjadi sumber data penelitian dikarenakan dinilai memahami betul tentang hal yang berkaitan dengan metode dan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di kedua lembaga.
3. Guru pengajar Ummi: Guru mengaji Ummi yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru pengajar yang sudah mendapatkan sertifikat mengajar menggunakan metode Ummi dan sudah sering mengikuti supervisi internal dan eksternal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan dan penyelidikan secara sadar dan metodis terhadap kekhasan sosial dan efek samping mental melalui persepsi dan pencatatan.⁵⁶

Adapun kegiatan yang akan diobservasi oleh peneliti adalah kegiatan pembelajaran mengaji *Ghoribul qur'an* dengan metode Ummi yang dilaksanakan di SD-IT Al-Rasyid Islamic School dan SDIT Mentari Ilmu Karawang meliputi:

- a. Perencanaan pembelajaran membaca *Ghoribul qur'an* menggunakan metode Ummi. bisa berbentuk silabus dan RPP atau catatan khusus

⁵⁶ Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqqaddum*, 8(1), 21-46.

yang dibuat untuk merencanakan pembelajaran.

- b. Pelaksanaan pembelajaran membaca *Ghoribul qur'an* menggunakan metode Ummi baik luring ataupun daring. Tentang kesesuaian dengan perencanaan pembelajaran.
- c. Kesesuaian pembelajaran dengan *Ghoribul qur'an*, adab membaca AL-Qur'an serta kesesuaian dengan panduan yang diberikan oleh metode Ummi.
- d. Penggunaan *Direct Method* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dari metode tersebut.

Ada beberapa alasan dalam penelitian kualitatif observasi sangat diperlukan seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lencoln adalah :

- 1) Teknik observasi/pengamatan ini didasarkan atas pengalaman langsung.
- 2) Teknik observasi/pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- 3) Observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa kejadian dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- 4) Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijangkingnya ada kekeliruan.

- 5) Dalam situasi tertentu dimana metode korespondensi lainnya tidak praktis, persepsi dapat menjadi instrumen yang sangat berharga.⁵⁷

Adapun yang akan diobservasi oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Kesesuaian pada proses pembelajaran dengan kurikulum
- b. Keterlaksanaan pada program pembelajaran oleh peserta didik
- c. Penggunaan media atau alat pembelajaran
- d. Menggunakan metode pendekatan

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah kegiatan pengumpulan data yang berbentuk pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada informan secara langsung.⁵⁸ Wawancara merupakan suatu bagian penting dari bagian survey. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan data yang seharusnya diperoleh dengan menanyakan responden secara lugas. Informasi inilah yang menjadi landasan eksplorasi atau wawancara. Oleh karena itu, strategi pertemuan adalah suatu diskusi yang dikoordinasikan oleh setidaknya satu individu yang saling berhadapan secara lugas.⁵⁹ Metode wawancara peneliti gunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, Koordinator Ummi, Waka Kurikulum, guru

⁵⁷ Damanik, M. P., & Purwaningsih, E. H. (2017). E-government dan Aplikasinya di Lingkungan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Kualitas Informasi Website Kabupaten Bengkalis Propinsi Riau). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 21(2), 151-164.

⁵⁸ Sanafiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial...*, 52.

⁵⁹ Adiyanta, F. S. (2019). Hukum & studi penelitian empiris: Penggunaan metode survey sebagai instrumen penelitian hukum empiris. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(4), 697-709.

pembelajaran Al Qur'an, dan peserta didik. Diantara data yang peneliti cari melalui wawancara diantaranya data tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca *Ghoribul qur'an* melalui metode Ummi pada peserta didik di SD-IT Al-Rasyid Islamic School dan SDIT Mentari Ilmu Karawang. Mencari data tentang hasil yang didapat pada peserta didik SD-IT Al-Rasyid Islamic School setelah menggunakan metode Ummi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca *ghoribul qur'an*. Mencari data tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pada upaya meningkatkan kemampuan membaca *Ghoribul qur'an* melalui metode Ummi pada peserta didik di SD-IT Al-Rasyid Islamic School dan SDIT Mentari Ilmu Karawang.

3. Dokumentasi

Lincolu dan Guba menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah semua catatan tertulis atau film record yang ada dan tidak dipersiapkan atas permintaan peneliti/penyidik.⁶⁰ Sedangkan menurut Arikunto dokumentasi adalah kegiatan mencari data yang di dalamnya berupa catatan, transkrip, prasasti, majalah atau surat kabar.⁶¹

Dokumentasi merupakan pengambilan data berupa dokumen, buku, jurnal, profil, gambar yang relevan/sesuai dengan penelitian.⁶² Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang upaya guru dalam

⁶⁰ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 161.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 206.

⁶² Sani, M. H., & Irhandayaningsih, A. (2019). Kemampuan Penelusuran Informasi Ditinjau dari Prestasi Akademik Siswa SMA Negeri 2 Batang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(1), 131-140.

meningkatkan kemampuan membaca *Ghoribul qur'an* melalui metode Ummi pada peserta didik di SD-IT Al-Rasyid Islamic School dan SDIT Mentari Ilmu Karawang. Mencari data tentang hasil yang didapat pada peserta didik SD-IT Al-Rasyid Islamic School setelah menggunakan metode Ummi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca *ghoribul qur'an*. Mencari data tentang faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan baca *Ghoribul qur'an* melalui metode Ummi pada peserta didik di SD-IT Al-Rasyid Islamic School dan SDIT Mentari Ilmu Karawang.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan konsep dari B. Mathew Miles dan Michael Huberman yang dijelaskan oleh Sugiyono bahwa dalam analisis data kualitatif pengerjaannya dilakukan secara terus menerus hingga sampai pada titik jenuh dari data yang dihasilkan dan analisis ini dilakukan dengan secara interaktif.⁶³

Analisis data informasi adalah metode yang terlibat dalam mencari informasi dan mengatur secara efisien informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan penemuannya dapat disampaikan secara efektif kepada orang lain.⁶⁴

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007)

⁶⁴ Prasetyo, R. A., dan Andriani, A. (2021). Proses pembelajaran daring menggunakan media aplikasi google meet terhadap keaktifan peserta didik kelas IV SD negeri 2 pliken kembaran banyumas. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 4(2), 389-399.

Kegiatan analisis ini meliputi empat tahapan yaitu pengumpulan data, merekudsi data, menyajikan (diplay) data dan menarik kesimpulan.⁶⁵ Setelah tahap pertama atau pengumpulan data maka akan dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu reduksi data. Proses ini adalah kegiatan memilih atau membuat rangkuman dari data yang sudah terkumpul sehingga nampak gambaran umum dari data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dan proses ini dilakukan selama penelitian berlangsung secara terus menerus. Adapun penyajian data dilakukan dengan bentuk naratif. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan, kesimpulan dari data yang diperoleh menghasilkan kesimpulan yang terbilang longgar dan terbuka kemudian semakin meningkat menjadikesimpulan yang kuat.⁶⁶

⁶⁵ Mathew B. Miles dan Habermen, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2009)

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 339.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Pertama adalah SD-IT Al-Rasyid Islamic School, Lembaga pendidikan formal swasta dibawah naungan Yayasan Ibrahim Sani yang memiliki kekhasan, yaitu sekolah islam terpadu dengan menggunakan konsep sekolah alam dalam aktivitas proses belajar mengajarnya. Ada beberapa program dikhususkan untuk mempelajari Al-Qur'an menggunakan metode ummi, merupakan tempat pendidikan usia dini dan sekolah dasar yang dikelola masyarakat untuk mendidik putra/putrinya dalam mempelajari Al-Qur'an dengan waktu singkat agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sekaligus mempunyai ilmu pengetahuan umum untuk bekal dewasanya. Lembaga ini didirikan di Jalan Raya Sampalan, Waluya RT/RW 001/001, No.9 Kutawaluya kota Karawang, yang diberi nama Al-Rasyid Islamic School.⁶⁷

Kemudian pada tanggal 12 November 2018, Dinas Penanaman Modal DPMPTSP Kabupaten Karawang tentang Izin Oprasional Persetujuan dan Pendirian sekolah. Maka pada tanggal tersebut sekolah SD-IT Al-Rasyid Islamic School resmi terdaftar dengan nomer izin 503/10873/14/IPSS/XI/DPMPTSP/2018.

⁶⁷ Transkrip Dokumentasi No. 6/Dokumentasi/XI/2023

Adapun latar belakang berdirinya program Al-Qur'an di SD-IT Al-Rasyid Islamic School adalah :

- a. Untuk mendidik dan mengenalkan Al-Qur'an kepada para peserta didik sejak usia dini agar dapat dijadikan bekal untuk kehidupannya dimasa depan.
- b. Dengan adanya program Al-Qur'an di SD-IT Al-Rasyid Islamic School ini, diharapkan dapat memberikan fasilitas lengkap dalam proses belajar mengajar serta untuk memotivasi peserta didik belajar Al-Qur'an sedini mungkin.
- c. Kemudian SD-IT Al-Rasyid Islamic School mempunyai harapan untuk mencetak khalifah atau generasi pemimpin muda masa depan yang berakhlak Al-Qur'an.

Lokasi Penelitian ke-2 adalah SIT Mentari Ilmu Karawang, berlokasi di jalan Mentari Ilmu no.3 Kampung Pintu Air Kulon RT/RW 004/004, Wadas, kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang. Lembaga pendidikan yang menerapkan Kemampuan Sains dan Inovasi serta menempatkan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai alasan paling luhur sebagai petunjuk dan sumber segala kemampuan dan informasi. Pendidikan terbaik, kemampuan dan kepercayaan diri yang kuat adalah pengaturan bagi orang-orang di masa depan untuk menghadapi perubahan zaman saat ini dan persaingan global.⁶⁸

⁶⁸ Transkrip Dokumentasi No. 5/Dokumentasi/XI/2023

Berdiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan Mentari Ilmu kemudian pada tanggal 10 Februari 2016, mendapatkan Surat keterangan Izin Oprasional persetujuan dan pendiriannya dengan nomer izin 503/473/2/IPSS/I/DPMPTSP/2019.

2. Letak Geografis

Letak geografis SD-IT Al-Rasyid Islamic School adalah di Jalan Raya Sampalan, Waluya RT/RW 001/001, No.9 Kutawaluya, Kabupaten Karawang, dengan wilayah batasan :

- a. Batasan Utara : SDN Sampalan
- b. Batasan Selatan : SDN Sindangmulya
- c. Batasan Timur : Kecamatan Cilebar
- d. Batasan Barat : SDN Kutagandok.⁶⁹

Kemudian letak geografis SDIT Mentari Ilmu Karawang berada di perkotaan jalan Mentari Ilmu no.3 Kampung Pintu Air Kulon RT/RW 004/004, Wadas, kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, dengan batasan sekolah terdekat :

- a. SDN Wadas III Perum Karaba
- b. SD Alam Karawang, Jalan Pintu air wadas
- c. PKBM CEPAT TEPAT jalan Dewi Sartika
- d. PKBM Bina Sejahtera Jalan Baru Kapling

⁶⁹ Transkrip Dokumentasi No. 6/ Dokumentasi /XI/2023

3. Keadaan Peserta Didik

Keadaan jumlah Peserta didik di Dapodik pada tahun 2023 di SD-IT Al-Rasyid Islamic School adalah sebanyak 124 peserta didik.

Tabel 1.1. : Data keadaan peserta didik SD-IT Al-Rasyid Islamic School pada tahun 2023.⁷⁰

NO.	Peserta Didik	Jumlah
1	Peserta Didik Laki-laki	70
2	Peserta Didik Perempuan	54
Total		124

Sedangkan jumlah peserta didik SDIT Mentari Ilmu adalah sebanyak 408 peserta didik.

Tabel 1.2. : Data keadaan peserta didik SDIT Mentari Ilmu Karawang pada tahun 2023.

NO.	Peserta Didik	Jumlah
1	Peserta Didik Laki-laki	204
2	Peserta Didik Perempuan	204
Total		404

⁷⁰ Transkrip Dokumentasi No.3/Dokumentasi/XI/2023

4. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Dari jumlah peserta didik, tentunya SD-IT Al-Rasyid Islamic School memerlukan tenaga pendidik yang banyak untuk memberikan fasilitas pengajaran dan bimbingan serta memberikan serving terbaik kepada para peserta didik. Khususnya memberikan pengajaran akhlak yang baik dan kompetensi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Jumlah guru dan tenaga kependidikan di SD-IT Al-Rasyid Islamic School adalah sebanyak 9 orang yang membimbing para peserta didik.

Tabel 2.1. : Data keadaan Guru/pengajar dan Tenaga Kependidikan SD-IT Al-Rasyid Islamic School pada tahun 2023.

No.	Nama Guru	Alamat	Pendidikan
1	Achmad Jalaluddin	Medangasem-Jayakarta	S1
2	Asep Sopandi	Kertasari-Rengasdengklok	S1
3	Iis Napsiah	Dusun gulampok-Pedes	S1
4	Jenab Hanifah	Kertasari-Rengasdengklok	S1
5	Nispi Laelaqomara	Kutajaya-Kutawaluya	S1
6	Siti Eka Hudriyah	Kertasari-Rengasdengklok	S1
7	Yeyen Akasah	Ciptamargi-Cilebar	S1
8	Merry setiawati	Kutawaluya	SMA
9	Umar Al-Faruq	Pebayuran-Bekasi	SMA

Keadaan guru dan tenaga kependidikan di SD-IT Al-Rasyid Islamic School pada tabel di atas merupakan arsitek peradaban dan pejuang yang

pantang menyerah dalam syi'ar untuk menyampaikan motivasi, pengajaran dan bimbingan tentang program membaca Al-Qur'an, namun dari 9 orang pengajar, yang mempunyai sertifikat mengajar Al-Qur'an Metode Ummi hanya 2 orang guru/pengajar, sedangkan yang lainnya belum.

Adapun jumlah guru dan tenaga kependidikan di SDIT Mentari Ilmu Karawang adalah sebanyak 25 orang yang membimbing para peserta didik.

Tabel 2.2. : Data keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SDIT Mentari Ilmu Karawang pada tahun 2023.

No.	Nama Guru	Alamat	Pendidikan
1	Wawan Kurniawan	Teluk jambe timur	S2
2	Shinta Sofianti	Teluk jambe timur	S2
3	Lia Susanti	Teluk jambe timur	S2
4	Dede fitriyah	Teluk jambe timur	S2
5	Nuraeni	Teluk jambe timur	S2
6	Jayanthi Widi	Teluk jambe timur	S1
7	Immamatul Maghfirani	Teluk jambe timur	S1
8	Eroh Rohanah	Teluk jambe timur	S1
9	Kurniawati	Teluk jambe timur	S1
10	Muhsin Syahban	Karawang barat	S1
11	M. Hisyam Ali	Karawang barat	S1
12	Ajeng Widiastuti	Karawang barat	S1
13	Ayu Yuliani Eddy	Karawang barat	S1
14	Ahdillah Sanga	Telukjambe barat	S1

15	Tiara Ekha L	Telukjambe barat	S1
16	Eka Nenny Listiyani	Telukjambe barat	S1
17	Lia Astryani	Telukjambe barat	S1
18	Siti Nurjanah	Telukjambe barat	S1
19	Iba Thoyibah	Telukjambe barat	S1
20	Dian Hidayat	Telukjambe barat	S1
21	Puja Jahrotul V	Telukjambe barat	S1
22	Sulis Regita Cahyani	KARAWANG	S1
23	Maratul mardiyah	KARAWANG	S1
24	Qoriatul qudtsiyah	KARAWANG	S1
25	Yuliantika	KARAWANG	S1

Berdasarkan dari data 25 orang guru di SDIT Mentari Ilmu Karawang, 20 diantaranya sudah bersyahadah Metode Ummi atau sudah tersertifikasi sebagai guru khusus Al-Qur'an metode Ummi.⁷¹

⁷¹ Transkip Dokumentasi No.5/Dokumentasi/XI/2023

5. Keadaan SARPRAS

Belajar baca Al-Qur'an dengan metode Ummi khususnya mempelajari Bacaan *Ghoribul qur'an* harus ditunjang menggunakan fasilitas sarana dan prasarana, karena merupakan kunci awal yang dapat dijadikan sebagai alat untuk satu tujuan. Adapun sarpras yang dimiliki SD-IT Al-Rasyid Islamic School dapat dirincikan :

Tabel 3.1. : Data Sarpras SD-IT Al-Rasyid Islamic School

SARPRAS

SD-IT AL-RASYID ISLAMIC SCHOOL

Kec. Kutawaluya, Kabupaten Kab. Karawang, Provinsi Prov. Jawa Barat

Tanggal Unduh: 13-11-2023, 11:00:38

Pengunduh: ASEP SOPANDI
(jalal.fairuz17.ju@gmail.com)

No	Nama SARPRAS	Keterangan
1	Buku Ummi	130 buah
2	Buku Prestasi siswa	130 buah
3	Modul Ummi	2 buah
4	Stand alat peraga	6 buah
5	Juz 'Amma	130
6	koprasi	layak
7	ruang BP/BK	layak
8	ruang guru	layak
9	ruang ibadah	layak
10	ruang kepala sekolah	layak
11	ruang lab	layak
12	ruang TU	layak
13	ruang perpustakaan	layak
14	ruang KELAS 1-6	006
15	Kitab Al-qur'an	130 buah
16	Alat peraga Ummi jilid 1-6	6 jilid
17	Alat peraga Ummi Ghoribul qur'an	1 jilid

Tabel 3.2. : Data Sarpras SDIT Mentari Ilmu Karawang

SARPRAS

SDIT Mentari Ilmu Karawang

Jalan Mentari Ilmu No.03 Kp. Pintu Air Kulon RT/RW 004/004 Wadas,
Kec. Telukjambe Timur, Kabupaten Kab. Karawang, Provinsi Jawa Barat

Tanggal Unduh: 15-11-2023, 13:00

No	Nama SARPRAS	Keterangan
1	Ruang kelas 1-6	layak
2	Perpustakaan	layak
3	Ruang Laboratorium	layak
4	Ruang Pimpinan	layak
5	Buku Ummi	404 buah
6	Buku Prestasi siswa	404 buah
7	Modul Ummi	6 buah
8	ruang guru	layak
9	ruang ibadah	layak
10	ruang gudang	layak
11	ruang lab	layak
12	ruang olah raga	layak
13	Tempat bermain	layak
14	Ruang TU	layak
15	Ruang konseling	layak
16	Ruang osis	layak
17	Ruang bangunan	layak
18	Alat peraga Ummi	20 buah
19	Buku Ummi Jilid 1-Tajwid	404 buah
20	Alat penyangga peraga	20 buah
21	Al-Qur'an Terjemah	404 buah
22	Meja lipat Al-Qur'an	404 buah

SARPRAS pembelajaran di SDIT Mentari Ilmu Karawang dimanfaatkan dengan maksimal, diharapkan pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya Ghoribul qur'an berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

B. Paparan Data

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Khususnya Ghoribul Qur'an Melalui Metode Ummi

a. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Khususnya Ghoribul Qur'an Melalui Metode Ummi Pada Peserta didik SD-IT Al-Rasyid Islamic School

Menurut Ustadz Umar Al-Faruq pada proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di sekolah :

“pada Proses pelaksanaan pembelajaran *Ghoribul qur'an* terlebih dahulu menyiapkan durasi waktu kegiatan, Pembagian waktu 60 menit kelas Ghoribul qur'an

- ✓ 5 menit pembukaan
- ✓ 10 menit hafalan surat pendek
- ✓ 20 menit materi ghorib
- ✓ 20 menit tadarus Al-Qur'an
- ✓ 5 menit drilling dan do'a penutup

Kemudian Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Direct Methode* atau penyampaian secara langsung.⁷² Guru mencontohkan bacaan secara berulang, setelah dirasa cukup kemudian guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menirukan yang sudah dicontohkan dan membaca secara bergantian ataupun bersama-sama.”⁷³

Ustadz Asep Sopandi waka kurikulum juga menambahkan apa yang disampaikan Koordinator Ummi tersebut bahwa :

“Namun pada proses pelaksanaanya belum maksimal karena ada standarisasi khusus dari Ummi Foundation yang belum bisa maksimal direalisasikan oleh SD-IT Al-Rasyid Islamic School. Ketentuan itu adalah guru khusus Al-Qur'an yang sudah disyahadahkan metode Ummi, atau yang sudah mengikuti Tahsin pelatihan karena keterbatasan SDM di SD-IT Al-Rasyid Islamic School. Tetapi masih bisa disiasati dengan mengadakan upgrading guru atau pelatihan Ummi yang terjadwal baik internal maupun pelatiah eksternal.”⁷⁴

⁷² Transkrip Observasi No.1/Observasi/XI/2023

⁷³ Transkrip Interview No.1/Interview/XI/2023

⁷⁴ Transkrip Interview No.3/Interview/XI/2023

Ustadzah Siti Eka Hudriyah pengajar Umami *Ghoribul qur'an*

juga menambahkan tentang proses pelaksanaan pembelajaran bahwa :

“dalam mengajarkan *Ghoribul qur'an*, kita sebagai guru atau tutor, pertama memberikan contoh cara baca komentar pada materi Ghorib untuk bisa diikuti peserta didik dan kemudian mereka kita tes untuk satu persatu bisa membaca dan melafalkan apa yang sudah dicontohkan”⁷⁵

Tentang Evaluasi bagi siswa dan evaluasi bagi guru pada proses pelaksanaan pembelajaran Ustadz Umar Al-faruq Koordinator Umami memberikan keterangan bahwa :

“Evaluasi siswa berupa ulangan harian untuk menambah jumlah halaman yang dipelajarinya. Sementara itu, penilaian bagi pendidik merupakan rencana yang terencana. Demi menjaga kualitas guru, kegiatan ini dilaksanakan. Evaluasi pekanan yang dipimpin koordinator Umami.”⁷⁶

Peneliti mengobservasi lebih lanjut untuk mencermati terkait proses pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an di SD-IT Al-Rasyid Islamic School.

Disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1. : Hasil Penelitian Proses Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Hasil Penelitian	Keterangan
1.	Pembagian waktu 60 menit kelas <i>Ghoribul qur'an</i> ✓ 5 menit pembukaan ✓ 10 menit hafalan surat pendek ✓ 20 menit materi ghorib ✓ 20 menit tadarus Al-Qur'an	Interview, Observasi

⁷⁵ Transkrip Interview No.7/Interview/XI/2023

⁷⁶ Transkrip Observasi No.2/Observasi/XI/2023

	✓ 5 menit drilling dan do'a penutup Cara pelaksanaan pembelajaran yang paling umum adalah dengan menggunakan penyampaian langsung. Setelah contoh bacaan yang cukup telah diberikan, instruktur memerintahkan siswa untuk menirunya dan membaca secara mandiri atau bersama-sama	
2.	karena keterbatasan SDM di SD-IT Al-Rasyid Islamic School. Ada standarisasi tentang guru Al-Qur'an dari Ummi foundation yang belum maksimal dijalankan.	Observasi
3.	dalam mengajarkan <i>Ghoribul qur'an</i> , kita sebagai guru atau tutor, pertama memberikan contoh cara baca komentar pada materi <i>Ghorib</i> untuk bisa diikuti peserta didik dan kemudian mereka kita tes untuk satu persatu bisa membaca dan melafalkan apa yang sudah dicontohkan	Interview



Gambar 1.1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran di SD-IT Al-Rasyid Islamic School

Berdasarkan gambar di atas bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dibuat melingkar. Guru berada di antara siswa laki-laki dan perempuan. Hal ini menjadikan interaksi guru dan siswa lebih akrab, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Peneliti selanjutnya melakukan proses observasi guna menemukan berbagai data penelitian. Bahwa proses evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di SD-IT Al-Rasyid Islamic School dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.2. : Proses Evaluasi Pembelajaran di SD-IT Al-Rasyid Islamic School.

No.	Hasil Penelitian	Keterangan
1.	Evaluasi pembelajaran di SD-IT Al-Rasyid Islamic School berupa tes bagi peserta didik dan pengajar	Observasi, Interview, dokumentasi
2.	Ujian bagi siswa dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu ujian harian oleh pengajar mengaji dan ujian Jilid oleh Fasilitator Umami dan Munasabah bagi siswa tingkat lanjut atau Pasca oleh tim Munasabah Umami Foundation.	Observasi
3.	Evaluasi siswa berupa ulangan harian untuk menambah jumlah halaman yang dipelajarinya. Sementara itu, penilaian bagi pendidik merupakan rencana yang terencana. Demi menjaga kualitas guru, kegiatan ini dilaksanakan. Evaluasi pekanan yang dipimpin koordinator Umami	Interview

b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Khususnya *Ghoribul Qur'an* Melalui Metode Ummi Pada Peserta didik SDIT Mentari Ilmu

Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an khususnya *Ghoribul Qur'an*, menurut keterangan Ustadzah. Ajeng Widiastuti menuturkan bahwa :

“Langkah pertama adalah dengan menyesuaikan komponen pada standarisasi yang telah ditentukan oleh penyusun metode Ummi yaitu Ummi Foundation.”⁷⁷ Membuat pembagian waktu 60 menit kelas *Ghoribul qur'an*

- ✓ 5 menit pembukaan
- ✓ 10 menit hafalan surat pendek
- ✓ 20 menit materi *ghorib*
- ✓ 20 menit tadarus Al-Qur'an
- ✓ 5 menit drilling dan do'a penutup

“Tidak dapat disangkal Metode Langsung atau Direct Methode digunakan untuk menyampaikan materi dengan terlebih dahulu memberikan contoh bacaan kepada peserta didik untuk diikuti tanpa memberikan penjelasan apa pun, kemudian meminta mereka menirukan bacaan tersebut dengan cara baca-dengarkan klasikal atau baca-dengarkan murni.”⁷⁸

Beliau menambahkan tentang standarisasi pembelajar Al-Qur'an sebagai berikut:

“Standarisasi guru khusus Al-Qur'an dari metode Ummi dapat diterapkan di SDIT Mentari Ilmu. Dari sekian banyak guru kelas, juga terdapat SDM yang fokus ke pengajaran Al-Qur'an sesuai standarisasi Ummi Foundation, yang mengikuti dan lolos pelatihan.”⁷⁹

⁷⁷ Transkrip Interview No.1/Interview/XI/2023

⁷⁸ Transkrip Interview No.2/Interview/XI/2024.

⁷⁹ Transkrip Interview No.2/Interview/XI/2023.

Ustadzah Ajeng Widiastuti menuturkan tentang cara mengukur meningkatnya kemampuan siswa adalah :

“Penilaian siswa dilakukan pada ujian harian. Sementara itu, ada juga penilaian akhir semester melihat peningkatan jilid. Penguji evaluasi harian adalah guru dari peserta didik yang diuji. Penguji kenaikan jilid adalah Koordinator Umami. Adapun penguji Tahfidz ataupun Al-Qur’an adalah tim penguji yang didelegasikan oleh Umami Foundation.”⁸⁰

Ustadzah Lia Susanti pengajar Umami *Ghoribul qur’an* juga menambahkan tentang proses pelaksanaan pembelajaran bahwa :

“Menggunakan Direct Methode atau penyampaian langsung. Namun khusus untuk ghoribul qur’an, pengajar harus mencontohkan cara baca komentar pada materi ghoribul qur’an agar bisa difahami oleh peserta didik”⁸¹

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti, terkait proses pembelajaran Al-Qur’an khususnya gharibul Qur’an disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.1. : Hasil observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran⁸²

No.	Hasil Penelitian	Keterangan
1.	Pembagian waktu 60 menit kelas Ghoribul qur’an ✓ 5 menit pembukaan ✓ 10 menit hafalan surat pendek ✓ 20 menit materi ghorib ✓ 20 menit tadarus Al-Qur’an	

⁸⁰ Transkrip Interview No.2/Interview/XI/2023.

⁸¹ Transkrip Interview No.8/Interview/XI/2023

⁸² Transkrip Observasi No. 2/Obervasi/XI/2023

	✓ 5 menit drilling dan do'a penutup Cara pelaksanaan pembelajaran yang paling umum adalah dengan menggunakan penyampaian langsung. Setelah contoh bacaan yang cukup telah diberikan, instruktur memerintahkan siswa untuk menirunya dan membaca secara mandiri atau bersama-sama	
2.	Metode Langsung atau <i>Direct Methode</i> digunakan untuk menyampaikan materi dengan terlebih dahulu memberikan contoh bacaan kepada peserta didik untuk diikuti tanpa memberikan penjelasan apa pun, kemudian meminta mereka menirukan bacaan tersebut dengan cara baca-dengarkan klasikal atau baca-dengarkan murni. .	Interview, Dokumentasi
3.	Standarisasi pengajar khusus Al-Qur'an dari metode Umami dapat diterapkan di SDIT Mentari Ilmu. Dari sekian banyak guru kelas, juga terdapat SDM yang fokus ke pengajaran Al-Qur'an sesuai standarisasi Umami Foundation, yang mengikuti dan lolos pelatihan.	Interview, Dokumentasi
4.	Menggunakan <i>Direct Methode</i> atau	Interview

	penyampaian langsung. Namun khusus untuk ghoribul qur'an, pengajar harus mencontohkan cara baca komentar pada materi ghoribul qur'an agar bisa difahami oleh peserta didik	
--	--	--



Gambar 1.2. Pelaksanaan Pembelajaran Ghoribul Qur'an SDIT Mentari Ilmu Karawang

Dilihat dari gambar tersebut di atas, bahwa pelaksanaan pembelajaran Gharibul Qur'an di SDIT Mentari Ilmu Karawang siswa tampak semangat belajar. Guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa duduk melingkar dan mendengarkan penejelasan guru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa proses evaluasi pembelajaran Al-Qur'an juga dilakukan. SDIT Mentari Ilmu melakukan proses evaluasi pembelajaran alwuran berupa tes untuk siswa dan guru. Ujian ada ujian harian oleh guru, dan ujian munaqasyah diadakan oleh tim

Munaqisy Ummi Foundation, lebih lanjut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.2. : Hasil Observasi Proses Evaluasi Pembelajaran

No.	Hasil Penelitian	Keterangan
1.	Proses penilaian evaluasi pembelajaran di SDIT Mentari Ilmu berupa tes untuk siswa dan guru.	observasi
2.	Ujian bagi peserta didik dibedakan menjadi dua, yaitu ujian harian oleh pengajar Qur'an dan oleh Fasilitator Umami serta Munasabah bagi siswa tingkat lanjut oleh tim Munasabah Umami Foundation.	observasi
3.	Setiap minggu diadakan koordinasi antar guru Qur'an dan Koordinator Umami, dan Supervisi yang dijadwalkan setiap 2 bulan sekali yang dipimpin oleh tim Umami Foundation dalam mengevaluasi proses pembelajaran oleh guru.	observasi
4.	Dampak dari penilaian pendidik akan mempengaruhi pemikiran pihak yayasan dalam mengambil keputusan apakah akan melanjutkan kontrak kerja pada tahun berikutnya.	observasi

2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca *Ghoribul Qur'an* Melalui Metode Ummi

- a. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca *Ghoribul Qur'an* Melalui Metode Ummi Pada Peserta didik di SD-IT Al-Rasyid Islamic School

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca *Ghoribul Qur'an* Metode Ummi dilakukan dengan merencanakan secara tertulis pembelajaran Al Qur'an yang akan dilaksanakan.

Penjelasan Ustadz Al Faruq sebagai berikut:

“Untuk menjamin kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sini, SD-IT Al-Rasyid Islamic School menerapkan standart pembelajaran Al-Qur'an yang telah disusun oleh Umami Fondation.”⁸³

Adapun kegiatan yang sudah diobservasi oleh peneliti adalah kegiatan pembelajaran mengaji *Ghoribul qur'an* dengan metode Umami yang dilaksanakan di SDIT Mentari Ilmu Karawang meliputi:

- 1) Perencanaan pembelajaran membaca *Ghoribul qur'an* menggunakan metode Umami. bisa berbentuk silabus dan RPP atau catatan khusus yang dibuat untuk merencanakan pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran membaca *Ghoribul qur'an* menggunakan metode Umami baik luring ataupun daring. Tentang kesesuaian dengan perencanaan pembelajaran.
- 3) Kesesuaian pembelajaran dengan *Ghoribul qur'an*, adab membaca AL-Qur'an serta kesesuaian dengan panduan yang diberikan oleh metode Umami.
- 4) Penggunaan *Direct Method* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dari metode tersebut.

Setelah langkah pertama disesuaikan kemudian upaya guru mengkoordinasikan dengan Wakasek Kurikulum SD-IT Al-Rasyid Islamic School, Ustadz Asep Sopandi menambahkan :

⁸³ Transkrip Interview No.1/Interview/XI/2023

“Selain menyesuaikan standarisasi materi, SD-IT Al-Rasyid Islamic School kemudian menentukan standarisasi kepatutan atau kelayakan guru yang kemudian memberikan pengajaran kepada proses pembelajaran baca Al-Qur’an di sekolah. Dilakukan upaya ini agar kualitas lulusan terjaga dan memberikan prestasi peningkatan setiap tahunnya. Sehingga guru yang berminat menjadi calon pengajar, dites skill dalam membaca Al-Qur’an oleh koordinator Ummi, dan hasil seleksi tersebut kemudian disampaikan dan diajukan/laporkan kepada kepala sekolah untuk ditindaklanjuti menjadi dasar kebijakan dari calon guru yang mendaftar untuk direkrut. Namun Karena keterbatasan SDM atau calon guru pengajar masih belum maksimal dilakukan.”⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilokasi penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca *Ghoribul Quran* di SD-IT Al-Rasyid Islamic School. upaya guru dalam proses merencanakan pembelajaran Al-qur’an berdasarkan hasil pengamatan ditabelkan sebagai berikut:

Tabel 6.1. : Upaya guru dalam Proses Perencanaan Pembelajaran⁸⁵

No.	Hasil Penelitian	Keterangan
1.	Membuat pembagian waktu 60 menit kelas Ghoribul qur’an ✓ 5 menit pembukaan ✓ 10 menit hafalan surat pendek ✓ 20 menit materi ghorib ✓ 20 menit tadarus Al-Qur’an ✓ 5 menit drilling dan do’a penutup Namun karena keterbatasan SDM yang meliputi	observasi

⁸⁴ Transkrip Interview No.3/Interview/XI/2023

⁸⁵ Transkrip observasi No.1/Obervasi/XI/2024

	standarisasi materi, teknik pengajaran dan guru yang akan mengajar, sehingga standarisasi dari Ummi Foundastion masih belum maksimal dilakukan.	
2.	Penyesuaian standarisasi menjadi bahan untuk menyusun perencanaan dengan melalui proses koordinasi antara Koordinator dan Kepala Sekolah untuk disetujui.	observasi
3.	Skill atau kemampuan baca Al-Qur'an menjadi proses dalam perekrutan calon guru di sekolah	observasi



Gambar 2.1. Dokumentasi Umar Al-Faruq Koordinator Ummi SD-IT Al-Rasyid Islamic School.

Upaya guru merencanakan standarisasi materi, standarisasi metode dan teknik pembelajaran, serta standarisasi kualifikasi Guru Al-Qur'an, ustadz Umar Al Faruq menyatakan:

Upaya guru dalam Kemampuan Membaca *Ghoribul Qur'an* standarisasi materi yang diajarkan dalam capaian pada buku *ghoribul qur'an*, kemudian melakukan standarisasi teknik atau cara menyampaikan pembelajarannya, metode dan media pembelajaran, serta melakukan standarisasi kualifikasi guru melalui proses rekrutmen calon pengajar Al-qur'an dengan proses yang ketat, juga peningkatan mutu melalui pelatihan ataupun upgrading guru.⁸⁶

⁸⁶ Transkrip Interview No.1/Interview/XI/2023

- b. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca *Ghoribul Qur'an* Melalui Metode Ummi pada Peserta didik di SDIT Mentari Ilmu Karawang.

Menurut Ustadzah Ajeng Widiastuti, Koordinator Ummi

SDIT Mentari Ilmu Karawang :

“Upaya meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an khususnya *Ghoribul qur'an* pada peserta didik maka sekolah harus memulai dengan mengadakan rapat terbatas antara penanggung jawab Ummi SDIT Mentari Ilmu Karawang dengan Wakasek Kurikulum untuk menentukan capaian dan materi peserta didik di setiap semesternya. Adapun kegiatan pembelajaran mengaji *Ghoribul qur'an* dengan metode Ummi yang dilaksanakan di SDIT Mentari Ilmu Karawang meliputi:

- 1) Perencanaan pembelajaran membaca *Ghoribul qur'an* menggunakan metode Ummi. bisa berbentuk silabus dan RPP atau catatan khusus yang dibuat untuk merencanakan pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran membaca *Ghoribul qur'an* menggunakan metode Ummi baik luring ataupun daring. Tentang kesesuaian dengan perencanaan pembelajaran.
- 3) Kesesuaian pembelajaran dengan *Ghoribul qur'an*, adab membaca AL-Qur'an serta kesesuaian dengan panduan yang diberikan oleh metode Ummi.
- 4) Penggunaan *Direct Method* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dari metode tersebut.

“Tahapan berikutnya yaitu dengan menyesuaikan semua komponen yang ada dengan standar yang ditentukan oleh Ummi Foundation.”⁸⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa tahapan upaya guru diawali dengan rapat waka kurikulum dengan guru Al-Qur'an untuk menentukan capaian target, serta standar materi persemester. Tahap berikutnya adalah menyelaraskan semua komponen Materi, media,

⁸⁷ Transkrip Interview No.2/Interview/XI/2023

metode, dan guru dengan standart yang telah dibuat oleh UMMI Fondation

Berikutnya menambahkan informasi Ustadzah Shinta Sofiyanti selaku Wakasek Kurikulum SDIT Mentari Ilmu Karawang. Beliau memberikan penguatan dan penjelasan bahwa :

“Selain standarisasi/normalisasi materi dan teknik, juga menentukan standar kelayakan pendidik yang akan mengajar Al-Qur'an di sekolah. Hal ini dilakukan untuk menggarap prestasi lulusan secara konsisten. Calon guru yang mendaftar dites untuk menunjukkan skill baca Al-Qur'an di SDIT Mentari Ilmu Karawang dan diuji skillnya oleh koordinator Ummi dan kemudian hasilnya akan diserahkan kepada kepek untuk dijadikan rekomendasi bagi calon pendidik yang mendaftar apakah akan diterima atau tidak.”⁸⁸

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ustadz Wawan Kurniawan, Kepala Sekolah SDIT Mentari Ilmu bahwa :

“Setelah menemukan kesepakatan, maka hasil ini akan diajukan kepada kepala sekolah untuk disahkan kemudian rancangan ini dilaksanakan sesuai dengan yang sudah menjadi kesepakatan.”⁸⁹

⁸⁸ Transkrip Interview No.4/Interview/XI/2023

⁸⁹ Transkrip Interview No.5/Interview/XI/2023

Peneliti selanjutnya melakukan proses observasi terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan Gharibul Qur'an siswa SDIT Menteri Ilmu Karawang. Berdasarkan hasil observasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6.2. : Upaya Guru Dalam Proses Perencanaan Pembelajaran Al Quran.

No.	Hasil Penelitian	Keterangan
1.	Standarisasi dari Ummi Foundation untuk ditetapkan di SDIT Mentari Ilmu, yang meliputi standarisasi materi, teknik pengajaran dan guru yang akan mengajar sudah sesuai.	obervasi
2.	Proses Standarisasi dijadikan bahan untuk menyusun perencanaan melalui proses rapat antara Waka. Kurikulum dengan Koordinator Ummi yang kemudian diajukan kepada kepala Sekolah untuk ditindaklanjuti.	obervasi
3.	Koordinator Ummi akan menilai kesesuaian guru yang mendaftar untuk menjadi guru pengajar Al-Qur'an di SDIT Mentari Ilmu Karwang. Koordinator Ummi kemudian akan menyampaikan hasilnya kepada kepala sekolah, yang akan digunakan untuk menetapkan kebijakan mengenai diterima atau tidaknya guru yang mendaftar.	observasi

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadzah Ajeng Widiastuti yang peneliti wawancarai. Beliau mengungkapkan untuk menjamin mutu pendidikan dibutuhkan standarisasi, beliau mengatakan:

“Standarisasi yang ditentukan dari Ummi Foundation untuk ditetapkan di SDIT Mentari Ilmu, yang meliputi standarisasi materi, teknik pengajaran dan guru yang akan mengajar.”⁹⁰

Selanjutnya diperkuat dengan dokumentasi peneliti saat wawancara, terkait perencanaan dan standarisasi materi, teknik pembelajaran baik metode, media maupun pendekatannya, serta standarisasi guru. Hasil dokumentasi disajikan di bawah ini.



Gambar 2.2. Gambar Ajeng Widiastuti, Koordinator Ummi SDIT Mentari Ilmu Karawang.

⁹⁰ Transkrip Interview No.2/Interview/XI/2023

3. Faktor-faktor Yang Mendukung Dan Yang Menghambat Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Ghoribul Qur'an Melalui Metode Ummi

- a. Faktor pendukung dan penghambat di SD-IT Al-Rasyid Islamic School

Menurut penjelasan Ustadz Umar Al-Faruq selaku Koor metode Ummi SD-IT al-Rasyid bahwa :

“Faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kemampuan mempelajari bacaan Al-Qur'an khususnya *ghoribul Qur'an* adanya fasilitas sarpras yang sudah cukup memadai untuk pelaksanaan pembelajaran ghorib dan adanya 2 orang guru, yang satu khusus Al-Qur'an dan satunya lagi guru kelas di SD-IT Al-Rasyid Islamic School yang sudah tersertifikasi Metode Ummi dalam pelatihan sertifikasi guru Al-Qur'an, ini menjadi poin utama untuk menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.”⁹¹

Ustadz Asep Sopandi juga menambahkan bahwa :

“Faktor lingkungan sekolah yang kondusif, area luas, tidak bising, banyak area hijau terbuka sehingga menambah konsentrasi dan kekhusyuan dalam mempelajari atau menghafal pelajaran Al-Qur'an.”⁹²

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa kondisi lingkungan sekolah nyaman, luas, kondusif dan teduh. Kondisi lingkungan yang kondusif mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an di SD-IT Al-Rasyid Islamic School.⁹³

⁹¹ Transkrip Interview No.1/Interview/XI/2023

⁹² Transkrip Interview No.3/Interview/XI/2023

⁹³ Transkrip Observasi No. 1/Obervasi/XI/2023

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Asep, beliau juga melengkapi tentang faktor penghambat pembelajaran Al-quran SD-IT Al-Rasyid Islamic School :

“ialah SDM yang masih terbatas untuk fokus menjadi guru khusus Al-Qur’an, sehingga masih memaksimalkan guru kelas yang belum tersertifikasi menjadi tutor pembelajaran Ummi di sekolah.⁹⁴ Kemudian ada beberapa alat peraga metode Ummi yang belum lengkap di miliki sekolah.”⁹⁵

b. Faktor pendukung dan penghambat di SDIT Mentari Ilmu Karawang

Peneliti melakukan proses wawancara Ustadz Wawan Kurniawan selaku kepala sekolah SDIT Mentari Ilmu karawang. Beliau menguraikan faktor pendukung pembelajaran Al Qur’an khususnya terkait ghoribul Qur’an :

“Faktor pendukung pada pembelajaran Al-Qur’an khususnya *Ghoribul Qur’an* di SDIT Mentari Ilmu Karawang adalah sarpras yang sudah memadai untum melaksanakan pembelajaran *ghorib* dan SDM guru yang hampir semua sudah dilatih mengikuti pelatihan dan sertifikasi Guru Al-Qur’an metode Ummi, sehingga koordinasi berjalan baik untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas lulusan dalam mempelajari bacaan atau hafalan Al-Qur’an.”⁹⁶

Lebih lanjut Peneliti melakukan wawancara kepada Ustadzah Shinta Sofiyanti, selaku wakil kepala bidang kurikulum, beliau menambahkan pernyataan berikut:

“Faktor penghambat adalah menjaga konsistensi para pengajar dalam kebersamai peserta didik selama pembelajaran berlangsung, terjadi hambatan disaat pendemik Covid-19 lalu, yang mengharuskan metode dan media pembelajaran dikemas

⁹⁴ Transkrip Interview No.3/Interview/XI/2023

⁹⁵ Transkrip Interview No.3/Interview/XI/2023

⁹⁶ Transkrip Interview No.5/Interview/XI/2023

berbeda, namun bisa terlewati dan bisa diantisipasi oleh guru Al-Qur'an dengan baik.”⁹⁷

C. Pembahasan

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Khususnya *Ghoribul Qur'an* Melalui Metode Ummi pada peserta didik

- a. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Khususnya *Ghoribul Qur'an* Melalui Metode Ummi pada peserta didik di SD-IT Al-Rasyid Islamic School

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Khususnya *Ghoribul Qur'an* Melalui Metode Ummi pada peserta didik di SD-IT Al-Rasyid Islamic School. Adapun kegiatan yang sudah diobservasi oleh peneliti adalah kegiatan pembelajaran mengaji *Ghoribul qur'an* dengan metode Ummi yang dilaksanakan di SD-IT Al-Rasyid Islamic School meliputi:

- 1) Perencanaan pembelajaran membaca *Ghoribul qur'an* menggunakan metode Ummi. bisa berbentuk silabus dan RPP atau catatan khusus yang dibuat untuk merencanakan pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran membaca *Ghoribul qur'an* menggunakan metode Ummi baik luring ataupun daring. Tentang kesesuaian dengan perencanaan pembelajaran.
- 3) Kesesuaian pembelajaran dengan *Ghoribul qur'an*, adab membaca AL-Qur'an serta kesesuaian dengan panduan yang diberikan oleh

⁹⁷ Transkrip Interview No.4/Interview/XI/2023

metode Ummi.

- 4) Penggunaan *Direct Method* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dari metode tersebut.

Pembelajaran dilakukan melalui *Direct method* adalah strategi pembelajaran langsung pada proses pelaksanaan pembelajaran *ghoribul Qur'an* metode ummi di lembaga SD-IT Al-Rasyid Islamic School. Lebih lanjut informasi wakil kepala sekolah bahwa ada ketentuan khusus yang belum bisa direalisasikan karena keterbatasan SDM.

Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Direct Methode* atau penyampaian secara langsung. Guru memberikan contoh bacaan secara berulang, setelah dirasa cukup kemudian guru akan memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menirukan apa yang sudah dicontohkan dan membaca secara bergantian ataupun bersama-sama.

Ketentuan khusus yang belum maksimal dilakukan oleh guru di SD-IT Al-Rasyid Islamic School tentang guru khusus Al-Qur'an yang sudah disyahadahkan metode Ummi, atau yang sudah mengikuti Tahsin pelatihan karena keterbatasan SDM di SD-IT Al-Rasyid Islamic School.

Evaluasi pembelajaran di SD-IT Al-Rasyid Islamic School berupa tes untuk peserta didik dan guru. Tes untuk peserta didik terbagi menjadi dua yaitu harian oleh guru mengaji dan kenaikan jilid oleh kordinator Ummi. Evaluasi guru dilaksanakan secara terjadwal.

Disetiap minggu diadakan rapat antar guru Qur'an yang dipimpin oleh Koordinator Ummi.

Berdasarkan teori yang peneliti dapatkan adalah tentang idealnya guru pengajar yang harus diketahui dan dilakukan pada proses pelaksanaan pembelajaran adalah memahami tentang tujuh program dasar metode ummi dan tujuh tahapan pembelajaran ummi.⁹⁸

Adapun tujuh program dasar proses pembelajaran metode ummi sebagai berikut:⁹⁹

- 1) Tashih Bacaan Al-Quran untuk guru, dalam metode ummi program tashih bacaan Al-Qur'an dimaksudkan untuk memetakan standar kualitas bacaan Al-Qur'an guru atau calon guru, sekaligus untuk memastikan bacaan guru Al-Qur'an yang akan mengajarkan Metode Ummi sudah baik dan tartil.;
- 2) Tahsin program, tahsin dilakukan agar proses membina bacaan dan sikap para guru/calon guru Al-Qur'an sampai bacaannya baik dan tartil. Adapun para guru telah lulus dalam tahapan tahsin dan tashih berhak mengikuti sertifikasi guru Al-Qur'an Metode Ummi;
- 3) Sertifikasi Guru Al-Quran, program sertifikasi guru metode ummi ini dilaksanakan selama tiga hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan Al-Qur'an Metode Ummi, mengatur dan mengelola pembelajarannya. Bagi guru yang lulus

⁹⁸ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, (Ummi Foundation)

⁹⁹ Hadinata, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 19(1), 60-79.

dalam sertifikasi guru Al-Qur'an ini mendapatkan syahadah/sertifikat sebagai pengajar Al-Qur'an Metode Ummi;

- 4) *Coaching* atau Pendampingan adalah program pendampingan dan pembinaan kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi, sehingga bisa merealisasikan target pencapaian penjaminan mutu bagi para peserta didik;
- 5) Supervisi kegiatan merupakan program penilaian dan monitoring kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi yang bertujuan memberikan akreditasi bagi lembaga tersebut.
- 6) *Munaqasyah* merupakan program penilaian kemampuan para peserta didik pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan.
- 7) Khotaman dan Imtihan program yang bertujuan uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur, dikemas elegan, sederhana dan melibatkan seluruh stake holder sekaligus merupakan laporan secara langsung dan nyata kualitas hasil pembelajaran Al-Qur'an kepada orang tua wali santri/masyarakat.

b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Khususnya *Ghoribul Qur'an* Melalui Metode Ummi pada peserta didik SDIT Mentari Ilmu Karawang

Standarisasi yang dilakukan oleh SDIT Mentari Ilmu sudah sepenuhnya menggunakan Sepuluh Sistem Mutu Metode Ummi.¹⁰⁰ Mulai dari penggunaan strategi proses pelaksanaan dengan direct methode dan juga tentang sistem mutu yang direalisasikan melalui guru khusus Al-Qur'an disekolah tersebut.

Adapun kegiatan yang sudah diobservasi oleh peneliti adalah kegiatan pembelajaran mengaji *Ghoribul qur'an* dengan metode Ummi yang dilaksanakan di SDIT mentari Ilmu Karawang meliputi:

- 1) Perencanaan pembelajaran membaca *Ghoribul qur'an* menggunakan metode Ummi. bisa berbentuk silabus dan RPP yang dibuat untuk merencanakan pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran membaca *Ghoribul qur'an* menggunakan metode Ummi baik luring ataupun daring. Tentang kesesuaian dengan perencanaan pembelajaran.
- 3) Kesesuaian pembelajaran dengan *Ghoribul qur'an*, adab membaca

¹⁰⁰ Tim Ummi, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Surabaya: Ummi Foundation. 2020.

AL-Qur'an serta kesesuaian dengan panduan yang diberikan oleh metode Ummi.

- 4) Penggunaan *Direct Method* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dari metode tersebut.

Teknik penyampaian materi adalah dengan menggunakan *Direct Method* atau metode secara langsung dengan cara memberikan contoh bacaan tanpa penjelasan terlebih dahulu untuk diikuti siswa kemudian meminta siswa untuk menirukan bacaan secara klasikal baca-simak atau klasikal baca simak murni.

Standarisasi guru khusus Al-Qur'an dari metode Ummi dapat diterapkan di SDIT Mentari Ilmu. Dari sekian banyak guru kelas, juga terdapat SDM yang fokus ke pengajaran Al-Qur'an sesuai standarisasi Ummi Foundation, yang mengikuti dan lolos pelatihan. Evaluasi pembelajaran di SDIT Mentari Ilmu berupa tes untuk peserta didik dan guru. Tes untuk peserta didik terbagi menjadi dua yaitu harian oleh guru mengaji dan kenaikan jilid oleh Koordinator Ummi serta proses Munaqosyah oleh tim Munaqisy Ummi Foundation. Kemudian evaluasi guru dilaksanakan secara terjadwal. disetiap minggu diadakan koordinasi antar Pembina Ummi yang dikoordinir oleh Fasilitator Ummi dan Pengurus Ummi Foundation

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Khususnya *Ghoribul Qur'an* Melalui Metode Ummi pada peserta didik SDIT

Mentari Ilmu Karawang, relevan dengan tujuh program dasar proses pembelajaran metode ummi yang telah dikemukakan di atas:¹⁰¹

Menurut penjelasan Saraswati, pengembangan perencanaan pembelajaran mengikuti pencarian pemecahan masalah. Saraswati melanjutkan, perencanaan adalah serangkaian gagasan yang logis dan tidak pernah berakhir untuk suatu cara yang sistematis, efisien dalam menyelesaikan suatu masalah¹⁰². Perencanaan ialah suatu cara yang dilakukan dan mampu memenuhi kondisi suatu sistem organisasi agar dapat konsisten. Ia pun menjelaskan hal serupa.¹⁰³

2. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca *Ghoribul Qur'an* melalui metode Ummi pada peserta didik

- a. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca *Ghoribul Qur'an* melalui metode Ummi pada peserta didik di SD-IT Al-Rasyid Islamic School

Berdasarkan hasil interview dan observasi serta dokumentasi peneliti upaya guru Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan

¹⁰¹ Hadinata, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 19(1), 60-79.

¹⁰² Saraswati, D., Wahidmurni, W., & Zuhriyah, I. A. (2023). Pembelajaran tematik berbasis multiple intelligences dalam mengembangkan kreativitas siswa di SD Plus Al-Kautsar Malang. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 1-17.

¹⁰³ Hasiholan, A. M., & Marbun, P. (2021). Sinergitas Kepemimpinan Senior Dan Muda Di GKII Se-Jabodetabek Dalam Menghadapi Dampak Pandemi 19 Dan Disrupsi Era: Sebuah Kajian Kepemimpinan Transformatif. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 6(2), 119-138.

membaca *Ghoribul Qur'an* melalui metode Ummi pada peserta didik di SD-IT Al-Rasyid Islamic School adalah: Yaitu:

- 1) Merencanakan proses pembelajaran sesuai standar pembelajaran Al Qur'an dari UMMI Fondation.
- 2) Rapat koordinasi antara waka kurikulum, dan guru Al-Qur'an membahas penyesuaian komponen pembelajaran Materi, metode, media, dengan standar metode UMMI;
- 3) Mengkoordinasikan dengan waka kurikulum;
- 4) Standarisasi kualifikasi guru pengampu pembelajaran Al-Quran diupayakan tersertifikasi UMMI, bila belum sesuai dilakukan pelatihan-pelatihan, atau merekrut guru baru yang memenuhi standart metode ummi.

Penyesuaian standarisasi menjadi bahan untuk menyusun perencanaan dan acuan pelaksanaan pembelajaran dengan melalui proses koordinasi antara Koordinator dan Kepala Sekolah. Karena keterbatasan SDM ada ketentuan dari Ummi Foundation yang belum maksimal dijalankan di SD-IT Al-Rasyid Islamic School, yang meliputi standarisasi materi, metode, media, dan teknik pengajaran dan guru yang akan mengajar. Namun dalam hal open rekrutmen guru baru, tes skill atau kemampuan baca Al-Qur'an menjadi proses dalam perekrutan calon guru di sekolah.

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca *Ghoribul Qur'an* melalui metode Ummi di SD-IT Al-Rasyid Islamic

School telah sebagian memenuhi standar seperti kepedulian lembaga, standarisasi materi, metode, dan guru. Namun masih terdapat kekurangan yang terus harus ditingkatkan mutunya.

Hal ini relevand engan standart mutu metode ummi yaitu:

- 1) Dukungan dan perhatian dari yayasan lembaga atau pengelola terhadap pembelajaran Al-Qur'an.
- 2) Sertifikasi Guru, Semua guru pengajar Qur'an sudah lulus tashih dan mengikuti pelatihan metodologi dan manajemen pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi;
- 3) Tahapan yang baik dan benar "Tahapan yang sesuai dengan kualitas mata pelajaran yang akan dididik, dan susunannya yang sesuai dengan bidang yang akan kita ajarkan, serta tahapan yang sesuai target dengan masalah kemampuan individu dalam membaca materi tersebut.
- 4) Target terukur, Ada target yang jelas dan terukur dari ketercapaian tiap tahap sehingga mudah dievaluasi ketuntasannya.;
- 5) *Mastering Learning* yang konsisten, ketuntasan yang ditargetkan dalam ummi adalah mendekati 100 %. Khususnya pada jilid sebelum tajwid dan gharib. Prinsip dasar dalam *mastery learning* adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancer.;

- 6) Waktu memadai, waktu yang dibutuhkan minimal 4-5 kali seminggu dan setiap pertemuannya 60-70 menit serta akan semakin sempurna hasilnya jika ada tambahan latihan mandiri;
- 7) Rasio guru dan peserta didik yang proporsional, rasio yang ideal dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah seorang guru mengajar 10 atau maksimal 15 orang.;
- 8) Kontrol Internal dan Eksternal, kontrol mutu yang dilakukan oleh internal (Koord. / KS di lembaga) dan control eksternal dari Ummi Foundation Wilayah Kab./ Kodya serta dari Ummi Foundation Pusat;
- 9) Laporan kemajuan setiap peserta didik, konsep metode Ummi dibuat agar setiap peserta didik mendapatkan bantuan terbaik selama pengalaman berkembang, sehingga penilaian seluk beluk setiap mereka harus diselesaikan secara berkala oleh para pendidik dan para eksekutif, baik hari ke hari, minggu demi minggu, penilaian bulan ke bulan, sambil memperluas nilai, dan yang terakhir, ujian yang paling penting (munaqosah).
- 10) Koordinator yang handal, peran aktif dan skill yang baik dalam memimpin segala sumber daya yang ada di lembaga, mampu memecahkan masalah dan disiplin administrasi merupakan standar yang harus dimiliki seorang koordinator / kepala TPQ.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Tim Ummi, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Surabaya: Ummi Foundation. 2020.

- b. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca *Ghoribul Qur'an* melalui metode Ummi pada peserta didik di SDIT Mentari Ilmu Karawang.

Hasil interview peneliti dengan informan pada lembaga SDIT Mentari Ilmu Karawang bahwa :

Standarisasi yang ditentukan dari Ummi Foundation untuk ditetapkan di SDIT Mentari Ilmu, yang meliputi standarisasi materi, teknik pengajaran dan guru pengajar. Standarisasi/penyesuaian dijadikan bahan untuk menyusun perencanaan dengan melalui proses rapat antara Waka. Kurikulum dengan Koordinator Ummi yang kemudian diajukan kepada kepala Sekolah untuk disetujui. Upaya pendidik untuk meningkatkan skill peserta didik saat mempelajari baca *Ghoribul qur'an* melalui metode ummi adalah dengan menjalankan sepuluh pilar dan tujuh proyek penting strategi Ummi yang merupakan satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaannya. Pemahaman Al-Quran yang harus diterapkan oleh semua pengajar metode Ummi untuk mencapai hasil yang berkualitas.

Kemudian koordinator Ummi akan menilai kesesuaian guru yang mendaftar ingin mengajar membaca Al-Qur'an di SDIT Mentari Ilmu Karawang. Koordinator Ummi kemudian akan menyampaikan hasilnya kepada kepala sekolah, yang akan digunakan untuk menetapkan kebijakan mengenai diterima atau tidaknya guru yang mendaftar.

Melalui Tashih Membaca Al-Qur'an, yaitu suatu program untuk merencanakan norma-norma mutu pembacaan Al-Qur'an bagi para pendidik atau calon pengajar Al-Qur'an, serta menjamin bahwa pembacaan Al-Qur'an seorang instruktur yang akan menunjukkan Teknik yang hebat. Selanjutnya tartil dan ada juga program Tahsin yang dilakukan sebagai cara yang paling umum dalam membina baca dan mental para pengajar Al-Qur'an/calon pendidik agar bacaannya baik. Pendidik yang telah lulus tahapan tahsin dan tashih berhak mengikuti pengukuhan.

Sertifikasi Guru/pengajar Al-Qur'an akan berlangsung selama tiga hari untuk mengajarkan cara mengajar Al-Qur'an, menyelenggarakan serta mengelola pembelajaran baca Al-Qur'an dengan Metode Ummi, dan memberikan program pendampingan dan pengembangan mutu bagi sekolah dan lembaga yang menggunakan Ummi. Sistem untuk melaksanakan pengajaran Al-Qur'an dalam rangka memenuhi tujuan pencapaian penjaminan mutu.

Bila dirinci upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca *Ghoribul Qur'an* melalui metode Ummi pada peserta didik hampir sama antara di SDIT Mentari Ilmu Karwang dengan SD-IT Al-Rasyid Islamic School adalah :

- 1) Merencanakan proses pembelajaran sesuai standar pembelajaran Al Qur'an dari UMMI Fondation.

- 2) Rapat koordinasi antara waka kurikulum, dan guru Al-Qur'an membahas penyesuaian komponen pembelajaran Materi, metode, media, dengan standar metode UMMI;
- 3) Mengkoordinasikan dengan waka kurikulum;
- 4) Standarisasi kualifikasi guru pengampu pembelajaran Al-Quran diupayakan tersertifikasi UMMI, bila belum sesuai dilakukan pelatihan-pelatihan, atau merekrut guru baru yang memenuhi standart metode ummi.

Standarisasi perencanaan mutu tersebut, sesuai dengan sepuluh pilar system mutu pembelajaran UMMI merupakan rangkaian yang harus diikuti oleh seluruh pengguna Ummi di setiap lembaga atau instansi, agar dapat membuahkan hasil yang berkualitas. Inilah sepuluh pilar kualitas : *Good Will Management*, dukungan dan perhatian dari pimpinan lembaga atau pengelola terhadap pembelajaran Al-Qur'an.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Tim Ummi, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Surabaya: Ummi Foundation. 2020.

3. Faktor-faktor Yang Mendukung Dan Yang Menghambat Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Ghoribul Qur'an Melalui Metode Ummi

- a. Faktor-faktor Yang Mendukung Dan Yang Menghambat Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca *Ghoribul Qur'an* Melalui Metode Ummi di SD-IT Al-Rasyid Islamic School

Berdasarkan hasil temuan peneliti menyimpulkan bahwa :

- 1) Faktor pendukung yang ada Pada SD-IT Al-Rasyid Islamic School yaitu menggunakan dua tes, untuk mengukur kualitas peserta didik dan kepada calon guru yang akan direkrut untuk menjadi guru kelas ataupun guru Al-Qur'an, kemudian fasilitas sekolah atau sarpras yang cukup lengkap dalam proses pembelajaran Al-qur'an khususnya *Ghoribul qur'an*, serta lingkungan yang kondusif menjadi poin plus dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pada saat melaksanakan proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi khususnya *Ghoribul qur'an*.
- 2) Sedangkan faktor penghambatnya karena belum memaksimalkan SDM untuk mengikuti pelatihan terprogram bersama Ummi Foundation untuk guru pengajar Al-Qur'an yang bersertifikat atau tersertifikasi guru Al-Qur'an

Setiap proses pembelajaran apapun pasti terdapat faktor pendukung dan penghambatnya seperti lingkungan, sarana prasarana, dan kualitas guru atau SDM. Hal ini relevan dengan pernyataan

Rachman, dkk bahwa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran diantaranya lingkungan, guru, dan sarana prasarana lembaga pendidikan.¹⁰⁶

b. Faktor-faktor Yang Mendukung Dan Yang Menghambat Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca *Ghoribul Qur'an* Melalui Metode Ummi di SDIT Mentari Ilmu Karawang

- 1) Pada proses penyesuaian dengan pedoman dasar pelaksanaan dari metode Ummi sudah dilaksanakan atau dijalankan dengan baik. Penentuan perencanaan pembelajaran bahkan sampai sama pada tahap saat proses seleksi atau rekrutmen calon guru juga sudah diterapkan dan Standarisasi guru khusus Al-Qur'an dari metode Ummi dapat diterapkan di SDIT Mentari Ilmu. Dari sekian banyak guru kelas, juga terdapat SDM yang fokus ke pengajaran Al-Qur'an sesuai standarisasi Ummi Foundation, yang mengikuti dan lolos pelatihan.
- 2) Faktor penghambat adalah menjaga konsistensi para pengajar dalam membersamai peserta didik selama pembelajaran berlangsung, terjadi hambatan disaat pendemik Covid-19 lalu, yang mengharuskan metode dan media pembelajaran dikemas berbeda, namun bisa terlewati dan bisa diantisipasi oleh guru Al-Qur'an dengan baik.

¹⁰⁶ Rachman, A., Andriyani, E., Pattiasina, P. J., Shobri, M., & Izzah, I. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(4), 501-513.

Faktor-faktor Yang Mendukung Dan Yang Menghambat Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca *Ghoribul Qur'an* Melalui Metode Ummi di SDIT Mentari Ilmu Karawang lingkungan, sarana prasarana dalam pembelajaran metode Ummi khususnya pembelajaran *Ghoribul qur'an*, dan kualitas guru atau SDM. Hal ini relevan dengan pernyataan Rachman, bahwa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran diantaranya lingkungan, guru, dan sarana prasarana lembaga pendidikan.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Rachman, A., Andriyani, E., Pattiasina, P. J., Shobri, M., & Izzah, I. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(4), 501-513.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada sejumlah aspek menarik yang dapat dikaji berdasarkan temuan penelitian yang telah ditulis.

1. Pada proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-qur'an khususnya *Ghoribul qur'an* pada peserta didik di SD-IT Al-Rasyid Islamic School dan SDIT Mentari Ilmu Karawang adalah dalam hal alur perencanaan pembelajaran, kedua lembaga mempunyai banyak kesamaan. Berdasarkan temuan penelitian, instruksi khusus dari kepala sekolah atau pimpinan untuk mengadakan koordinasi dan pertemuan guna membahas perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal perencanaan bagi kedua lembaga. Hasil pertemuan akan dikembalikan kepada pimpinan untuk disetujui atau ditolak.
2. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca *Ghoribul qur'an* pada peserta didik di SD-IT Al-Rasyid Islamic School dan SDIT Mentari Ilmu Karawang adalah: a) Merencanakan proses pembelajaran sesuai standar pembelajaran Al-qur'an dari Ummi Foundation; b) Melakukan rapat koordinasi dengan koordinator Ummi , waka kurikulum dan guru Al-qur'an dalam membahas penyesuaian komponen pembelajaran materi, metode, media dengan standar metode Ummi; c) Melakukan standarisasi kualifikasi guru khusus pembelajaran Al-qur'an diupayakan sudah tersertifikasi syahadah Ummi, dan bila belum sesuai maka dilakukan pelatihan-pelatihan

atau merekrut guru Al-qur'an yang memenuhi standar Ummi.

Adapun kegiatan yang sudah diobservasi oleh peneliti adalah kegiatan pembelajaran mengaji *Ghoribul qur'an* dengan metode Ummi yang dilaksanakan di kedua lembaga dan hasilnya sama, yang meliputi:

- a. Perencanaan pembelajaran membaca *Ghoribul qur'an* menggunakan metode Ummi. bisa berbentuk silabus dan RPP atau catatan khusus yang dibuat untuk merencanakan pembelajaran.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran membaca *Ghoribul qur'an* menggunakan metode Ummi baik luring ataupun daring. Tentang kesesuaian dengan perencanaan pembelajaran.
 - c. Kesesuaian pembelajaran dengan *Ghoribul qur'an*, adab membaca AL-Qur'an serta kesesuaian dengan panduan yang diberikan oleh metode Ummi.
 - d. Penggunaan *Direct Method* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dari metode tersebut.
3. Faktor-faktor yang mendukung pada kedua lembaga adalah adanya fasilitas sekolah dan lingkungan yang kondusif menjadi poin plus dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pada saat melaksanakan proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi khususnya *Ghoribul qur'an*. Sedangkan pada faktor yang menghambat muncul pada lembaga SD-IT Al-Rasyid Islamic School yang masih memaksimalkan SDM guru yang terbatas.

B. Saran

Kerangka Ummi, yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap peserta didik menerima bantuan terbaik sepanjang proses pembelajaran, mengamanatkan bahwa pendidik dan administrator melakukan penilaian mendalam terhadap setiap peserta didik secara teratur, termasuk penilaian sehari-hari, minggu-ke-minggu, penilaian minggu, bulan ke bulan sambil memperluas nilai, dan tes paling signifikan (munaqosah). Maka untuk meningkatkan upaya guru dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an khususnya Ghoribul qur'an pada peserta didik di SD-IT Al-Rasyid Islamic School, penulis memberikan saran agar SDM guru dilatih dan diupgrade untuk mengikuti standarisasi Pelatihan atau sertifikasi metode Ummi dalam menentukan guru khusus Al-Qur'an.

Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi harus ditunjang oleh kesiapan dan kesadaran semua komponen mulai dari lembaga, guru, orang tua dan siswa sehingga apa yang menjadi target pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien.

Dengan adanya kendala covid-19 sekolah hendaknya membuat rancangan khusus tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an daring sehinggalantinya tidak akan terulang kembali penurunan kualitas bacaan peserta didik meskipun pembelajarannya daring. Misalkan memberikan peraturan yang lebih ketat terhadap peserta didik ataupun orang tua disamping adanya pemantauan terhadap perkembangan peserta didik yang lebih intens.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31.
- Abdul Majid Khoon, *Praktikum Qiraat: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qiraat Ashim Dari*
- Abdul Muhsin bin Hamd Al-Abaad, *Syarah Sunan Abi Dawud*, Juz 12, Jakarta: Azzam, 1996
- Abdurrohim Hassan, *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Membaca Al-Qur'an metode Tilawati*, Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul falah Surabaya, 2010.
- Ahmad. Fathoni, *Kaidah Qiraat Tujuh: Menurut Tariq asy Syatibiyyah*, Jilid 1, Jakarta: Darul ulum Press, 2007, Cet. Ke-1
- Adiyanta, F. S. (2019). Hukum dan studi penelitian empiris: Penggunaan metode survey sebagai instrumen penelitian hukum empiris. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(4), 697-709.
- Damanik, M. P., & Purwaningsih, E. H. (2017). E-government dan Aplikasinya di Lingkungan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Kualitas Informasi Website Kabupaten Bengkalis Propinsi Riau). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 21(2), 151-164.
- Fikri, M. (2017). Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pengajaran. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 116-128.
- Hadinata, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 19(1), 60-79.
- Hadinata, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 19(1), 60-79.
- Hadi, S. (2021). Pendahuluan Menggagas Prototipe Mushaf Al-qur'an Standar Indonesia Riwayat Qalun Menurut Tharîq al-syâthibiyyah. *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 20(1), 91-106.
- Hernawan, D., & Muthoifin, M. (2019). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 27-35.
- Hadinataa, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 19(1), 60-79.
- Hernawan, D., & Muthoifin, M. (2019). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19 (1), 27-35.

- Hasanh, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Hasiholan, A. M., & Marbun, P. (2021). Sinergitas Kepemimpinan Senior Dan Muda Di GKII Se-Jabodetabek Dalam Menghadapi Dampak Pandemi 19 Dan Disrupsi Era: Sebuah Kajian Kepemimpinan Transformatif. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 6(2), 119-138.
- Inaku, M. S., & Hula, I. R. N. (2022). Bacaan Unik Dalam Al-Qur'an Perspektif I'jaz Lughawi. *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 63-79.
- Komari, *Metode Pengajaran BTQ Baca Tulis Al-Qur'an* Makasar: Tim Pengelola TK-TPA, 2018
- Larasati, D., & Hwihanus, H. (2023). Peran Sistem Informasi Akuntansi Aktivitas Pengendalian Dan Siklus Produksi Dalam Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(1), 101-112.
- Muzakkir La Ode Muhamad Syaifuddin, Achmad Abubakar, 'Implementasi Metode Pembelajaran Qiraat Sab'ah Dengan Bacaan Imam Nafi' Riwayat Qalun Dan Warsy Pada Santri Jam'iyatul Qurra Di (PPM) Al-Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau', 06.December (2018), 1-22
- Moh. Bakir Bakir, 'Teknik-Teknik Analisis Tafsir Dan Cara Kerjanya', *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 5.1 (2020), 51
- Margono, *Metode Penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta, 2019.
- Prasetyo, R. A., & Andriani, A. (2021). Proses pembelajaran daring menggunakan media aplikasi google meet terhadap keaktifan peserta didik kelas IV SD negeri 2 pliken kembaran banyumas. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 4(2), 389-399.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta Rineka Cipta, 2022.
- Sani, M. H., & Irhandayaningsih, A. (2019). Kemampuan Penelusuran Informasi Ditinjau dari Prestasi Akademik Siswa SMA Negeri 2 Batang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(1), 131-140.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sutimin, S. (2023). PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA BAGI REMAJA. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 1(2), 203-209.
- Saraswati, D., Wahidmurni, W., & Zuhriyah, I. A. (2023). Pembelajaran tematik berbasis multiple intelligences dalam mengembangkan kreativitas siswa di SD Plus Al-Kautsar Malang. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 1-17.

- Rachman, A., Andriyani, E., Pattiasina, P. J., Shobri, M., & Izzah, I. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(4), 501-513.
- Rasyidi, A. H. (2019). Studi Tentang Penggunaan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. *NUSANTARA*, 1(2), 205-217.
- Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2022
- Syaiful Bahr Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Reneka Cipta, 2022
- Syukron, A. S. S. A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90-108.
- T. Ibrahim dan Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak*, Solo: PT. Tigaserangkai Pustaka mandiri, 2019, hal 122.
- Tse, A. D. P., Suprojo, A., & Adiwidjaja, I. (2017). Peran kader posyandu terhadap pembangunan kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 6(1)..
- Tim Umami, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Umami*, Surabaya: Umami Foundation. 2020.
- Umi Hasanah, "Implementasi Metode Umami dalam Pembelajaran al-Quran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah AlMahfudz Seblak Jombang, " *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2017), 160–75
- Umami Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qu'an Metode Umami*, Surabaya: UmamiFoundation, 2013

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana gambaran umum profil serta latar belakang tentang didirikannya sekolah?
- b. Bagaimana keadaan kualifikasi SDM guru di sekolah?
- c. Bagaimana keadaan sarpras di sekolah?

2. Koordinator Al-Qur'an

- a. Apa yang melatar belakangi pengajar/guru Al-Qur'an mengadakan upaya meningkatkan kemampuan membaca ghoribul qur'an melalui metode ummi pada peserta didik di SD-IT Al-Rasyid Islamic School dan SDIT Mentari Ilmu Karawang?
- b. Langkah awal apa yang harus dilakukan koordinator guru Al-Qur'an?
- c. Metode apa yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca ghoribul qur'an kepada peserta didik?

3. Waka Kurikulum

- a. Apa yang melatar belakangi pengajar/guru Al-Qur'an mengadakan upaya meningkatkan kemampuan membaca ghoribul qur'an melalui metode ummi pada peserta didik di SD-IT Al-Rasyid Islamic School dan SDIT Mentari Ilmu Karawang?

- b. Langkah awal apa yang harus dilakukan koordinator guru Al-Qur'an?
- c. Metode apa yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca ghoribul qur'an kepada peserta didik?

4. Guru Pengajar Al-qur'an

- a. Langkah awal apa yang harus dilakukan koordinator guru Al-Qur'an?
- b. Apa upaya yang dilakukan guru Al-qur'an untuk mengevaluasi hasil meningkatnya kemampuan membaca ghoribul qur'an pada peserta didik?
- c. Apa dampak yang dirasakan setelah guru melakukan upaya meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an?

TRANSKRIP WAWANCARA
Deskripsi Pengumpulan Data Melalui Hasil Wawancara

Nomor Wawancara	: 1/Interview/XI/2023
Nama Informan	: Umar Al-faruq
Status Informan	: Koordinator dan guru Al-Quran
Tanggal Wawancara	: 13 November 2023
Tanggal Penulisan	: 15 November 2023
Lokasi Wawancara	: SD-IT Al-Rasyid Islamic School
Topik Wawancara	: Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca ghoribul qur'an melalui metode ummi pada peserta didik

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa yang melatar belakangi pengajar/guru Al-Qur'an mengadakan upaya meningkatkan kemampuan baca ghoribul qur'an melalui metode ummi pada peserta didik?
Informan	metode ummi lebih sederhana dalam penerapannya dan lebih mudah dipahami
Peneliti	Apa langkah awal yang harus dilakukan koordinator guru Al-Qur'an?
Informan	Pada proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SD-IT Al-Rasyid Islamic School dengan melalui beberapa langkah atau tahapan. Langkah pertama adalah dengan menyesuaikan semua komponen pada standarisasi yang ditentukan oleh Ummi Foundation

Peneliti	Metode apa yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca ghoribul qur'an kepada peserta didik?
Informan	menggunakan Direct Methode atau penyampaian langsung. Guru mencontohkan bacaan secara berulang-ulang, setelah dirasa cukup kemudian guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menirukan yang sudah dicontohkan dan membaca secara bergantian ataupun bersama-sama
Peneliti	Apa upaya yang dilakukan pengajar/guru Al-qur'an untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik?
Informan	Evaluasi siswa berupa ulangan harian untuk menambah jumlah halaman yang dipelajarinya serta cara agar dapat mengetahui perkembangan meningkatnya kemampuan mereka. Sementara itu, penilaian bagi pendidik merupakan rencana yang terencana. Demi menjaga kualitas guru, kegiatan ini dilaksanakan. Evaluasi pekanan yang dipimpin koordinator Ummi

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 2/Interview/XI/2023
Nama Informan	: Ajeng Widiastuti
Status Informan	: Koordinator Ummi SDIT Mentari Ilmu
Tanggal Wawancara	: 15 November 2023
Tanggal Penulisan	: 15 November 2023
Lokasi Wawancara	: SDIT Mentari Ilmu Karawang
Topik Wawancara	: Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca ghoribul qur'an melalui metode ummi pada peserta didik

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa yang melatar belakangi pengajar/guru Al-Qur'an mengadakan upaya meningkatkan kemampuan baca ghoribul qur'an melalui metode ummi pada peserta didik di SDIT Mentari Ilmu Karawang?
Informan	Faktor pendukung pada pembelajaran Al-Qur'an khususnya Ghoribul Qur'an di SDIT Mentari Ilmu Karawang adalah SDM guru yang hampir semua sudah dilatih mengikuti pelatihan dan sertifikasi Guru Al-Qur'an metode Ummi, sehingga koordinasi berjalan baik untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas lulusan dalam mempelajari bacaan atau hafalan Al-Qur'an
Peneliti	Langkah awal apa yang harus dilakukan koordinator guru Al-Qur'an?
Informan	Langkah pertama adalah dengan menyesuaikan semua komponen pada standarisasi yang ditentukan oleh Ummi Foundation.

Peneliti	Metode apa yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca ghoribul qur'an kepada peserta didik?
Informan	Direct Methode atau penyampaian langsung. Guru mencontohkan bacaan secara berulang-ulang, setelah dirasa cukup kemudian guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menirukan yang sudah dicontohkan dan membaca secara bergantian ataupun bersama-sama
Peneliti	Apa upaya yang dilakukan guru Al-qur'an untuk mengevaluasi hasil meningkatnya kemampuan membaca ghoribul qur'an pada peserta didik?
Informan	Penilaian evaluasi peserta didik muncul sebagai ujian sehari-hari. Sementara itu, penilaian akhir semester melihat peningkatan kenaikan jilid.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 3/Interview/XI/2024
Nama Informan	: Asep Sopandi S.Pd.
Status Informan	: Wakasek Kurikulum SD-IT Al-Rasyid Islamic School
Tanggal Wawancara	: 13 November 2023
Tanggal Penulisan	: 15 November 2023
Lokasi Wawancara	: SD-IT Al-Rasyid Islamic School
Topik Wawancara	:Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca ghoribul qur'an melalui metode ummi pada peserta didik

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah ada factor penghambat di sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan baca ghoribul qur'an kepada peserta didik?
Informan	Adapun faktor penghambat adanya SDM yang masih terbatas untuk fokus menjadi guru khusus Al-Qur'an, sehingga masih memaksimalkan guru kelas yang belum tersertifikasi menjadi tutor pembelajaran Ummi di sekolah
Peneliti	Apa upaya yang dilakukan guru untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca ghoribul qur'an pada peserta didik?
Informan	Guru qu'an berkoordinasi lebih awal dalam merencanakan target pembelajaran dengan mengadakan rapat terbatas dan guru yang berminat menjadi calon pengajar, dites skillnya dalam membaca Al-Qur'an oleh koordinator Ummi, dan hasil seleksi tersebut akan diajukan kepada kepala

	sekolah untuk ditindaklanjuti menjadi dasar kebijakan dari calon guru yang mendaftar untuk direkrut
Peneliti	Apa dampak yang dirasakan setelah dilakukannya upaya tersebut?
Informan	Meningkatnya kemampuan membaca qur'an khususnya ghoribul qur'an pada peserta didik

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 4/Interview/XI/2023
Nama Informan	: Shinta Sofiyanti
Status Informan	: wakasek Kurikulum SDIT Mentari Ilmu
Tanggal Wawancara	: 15 November 2023
Tanggal Penulisan	: 15 November 2023
Lokasi Wawancara	: SDIT Mentari Ilmu Karawang
Topik Wawancara	: Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca ghoribul qur'an melalui metode ummi pada peserta didik

	Materi Wawancara
Peneliti	Langkah awal apa yang harus dilakukan koordinator guru Al-Qur'an?
Informan	Penyusunan ini diawali dengan diadakannya pertemuan terbatas antara penanggung jawab Ummi SDIT Mentari Ilmu Karawang dengan wakasek kurikulum untuk menentukan materi dan prestasi siswa pada setiap semester.

Peneliti	Apakah ada factor penghambat di sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca ghoribul qur'an kepada peserta didik?
Informan	Faktor penghambat adalah menjaga konsistensi para pengajar dalam kebersamaan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, terjadi hambatan disaat pandemik Covid-19 lalu, yang mengharuskan metode dan media pembelajaran dikemas berbeda, namun bisa terlewati dan bisa diantisipasi oleh guru Al-Qur'an dengan baik

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 5/Interview/XI/2023
Nama Informan	: Wawan Kurniawan
Status Informan	: Kepala Sekolah SDIT Mentari Ilmu
Tanggal Wawancara	: 15 November 2023
Tanggal Penulisan	: 15 November 2023
Lokasi Wawancara	: SDIT Mentari Ilmu Karawang
Topik Wawancara	Gambaran umum profil, latar belakang tentang didirikannya sekolah dan klasifikasi SDM guru

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana gambaran umum profil serta latar belakang tentang didirikannya sekolah?
Informan	Pendidikan yang berkualitas, kemampuan dan kepercayaan diri yang kuat merupakan persiapan bagi masyarakat di masa depan untuk menghadapi perubahan zaman dan persaingan global.
Peneliti	Bagaimana keadaan kualifikasi SDM guru di sekolah?

Informan	Dari data 25 orang guru di SDIT Mentari Ilmu Karawang, 20 diantaranya sudah bersyahadah Metode Ummi atau sudah tersertifikasi sebagai guru Al-Qur'an metode Ummi Kemudian dalam rekrutmen Guru yang mendaftar untuk mengajar Al-Qur'an di SDIT Mentari Ilmu karwang, akan dites kelayakannya oleh Koordinator Ummi.
Peneliti	Bagaimana keadaan sarpras di sekolah?
Informan	keadaan sarpras di sekolah sudah memenuhi standar, namun akan tetap terus dilengkapi.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 6/Interview/XI/2023
Nama Informan	: H. Yulizal
Status Informan	: Yayasan Ibrahim Sani, SD-IT Al-Rasyid Islamic School
Tanggal Wawancara	: 13 November 2023
Tanggal Penulisan	: 15 November 2023
Lokasi Wawancara	: SD-IT Al-Rasyid Islamic School
Topik Wawancara	Gambaran umum profil, latar belakang tentang didirikannya sekolah dan klasifikasi SDM guru

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana gambaran umum profil serta latar belakang tentang didirikannya sekolah?
Informan	Yayasan Ibrahim Sani yang memiliki kekhasan, yaitu sekolah islam terpadu dengan menggunakan konsep sekolah alam dalam aktivitas proses belajar

	mengajarnya. Ada beberapa program dikhususkan untuk mempelajari Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi, merupakan tempat pendidikan usia dini dan sekolah dasar yang dikelola masyarakat untuk mendidik putra/putrinya dalam mempelajari Al-Qur'an dengan waktu singkat agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sekaligus mempunyai ilmu pengetahuan umum untuk bekal dewasanya. Lembaga ini didirikan di Jalan Raya Sampalan, Waluya RT/RW 001/001, No.9 Kutawaluya kota Karawang, yang diberi nama Al-Rasyid Islamic School.
Peneliti	Bagaimana keadaan kualifikasi SDM guru di sekolah?
Informan	dari 9 orang guru/pengajar, yang sudah mempunyai syahadah/sertifikat mengajar Al-Qur'an Metode Ummi hanya 2 orang guru, sedangkan yang lainnya belum.
Peneliti	Bagaimana keadaan sarpras di sekolah?
Informan	Adapun keadaan sarpras di sekolah masih standar dengan beberapa fasilitas yang akan terus dilengkapi.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 7/Interview/XI/2023
Nama Informan	: Siti Eka Hudriyah
Status Informan	: guru Al-Qur'an
Tanggal Wawancara	: 13 November 2023
Tanggal Penulisan	: 15 November 2023
Lokasi Wawancara	: SD-IT Al-Rasyid Islamic School
Topik Wawancara	: Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca ghoribul qur'an melalui metode ummi pada peserta didik

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa yang melatar belakangi pengajar/guru Al-Qur'an mengadakan upaya meningkatkan kemampuan baca ghoribul qur'an melalui metode ummi pada peserta didik?
Informan	Mudah difahami dan diaplikasikan ke peserta didik
Peneliti	Apa langkah awal yang harus dilakukan guru Al-Qur'an?
Informan	Langkah pertama adalah dengan menyesuaikan semua komponen pada standarisasi yang ditentukan oleh Ummi Foundation, termasuk memenej waktu atau durasi waktu saat proses pelaksanaan
Peneliti	Metode apa yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca ghoribul qur'an kepada peserta didik?

Informan	menggunakan Direct Methode atau penyampaian langsung. Namun khusus untuk ghoribul qur'an, pengajar harus mencontohkan cara baca komentar pada materi ghoribul qur'an agar bisa difahami oleh peserta didik
Peneliti	Apa upaya yang dilakukan pengajar/guru Al-qur'an untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik?
Informan	Evaluasi siswa berupa ulangan harian untuk menambah jumlah halaman yang dipelajarinya serta cara agar dapat mengetahui perkembangan meningkatnya kemampuan mereka. Sementara itu, penilaian bagi pendidik merupakan rencana yang terencana. Demi menjaga kualitas guru, kegiatan ini dilaksanakan. Evaluasi pekanan yang dipimpin koordinator Ummi

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 8/Interview/XI/2023
Nama Informan	: Lia Susanti
Status Informan	: guru Al-Quran Mentari Ilmu Karawang
Tanggal Wawancara	: 13 November 2023
Tanggal Penulisan	: 15 November 2023
Lokasi Wawancara	: SDIT Mentari Ilmu Karawang
Topik Wawancara	: Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca ghoribul qur'an melalui metode ummi pada peserta didik

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa yang melatar belakangi pengajar/guru Al-Qur'an mengadakan upaya meningkatkan kemampuan baca ghoribul qur'an melalui metode ummi pada peserta didik?

Informan	Mudah difahami dan diaplikasikan ke peserta didik
Peneliti	Apa langkah awal yang harus dilakukan guru Al-Qur'an?
Informan	Langkah pertama adalah dengan menyesuaikan semua komponen pada standarisasi yang ditentukan oleh Ummi Foundation, termasuk memenej waktu atau durasi waktu saat proses pelaksanaan
Peneliti	Metode apa yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca ghoribul qur'an kepada peserta didik?
Informan	menggunakan Direct Methode atau penyampaian langsung. Namun khusus untuk ghoribul qur'an, pengajar harus mencontohkan cara baca komentar pada materi ghoribul qur'an agar bisa difahami oleh peserta didik
Peneliti	Apa upaya yang dilakukan pengajar/guru Al-qur'an untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik?
Informan	Evaluasi siswa berupa ulangan harian untuk menambah jumlah halaman yang dipelajarinya serta cara agar dapat mengetahui perkembangan meningkatnya kemampuan mereka. Sementara itu, penilaian bagi pendidik merupakan rencana yang terencana. Demi menjaga kualitas guru, kegiatan ini dilaksanakan. Evaluasi pekanan yang dipimpin koordinator Ummi

TRANSKIP OBSERVASI

No.1/Observasi/XI/2023

Portfolio 2023
Elementary
Grade 5th
SD-IT Al-Rasyid Islamic School

Theme : Tahsin Tahfidz

Name	: Amira Husna Qonieta	Semester	: 1
Lesson	: Tahsin dan Tahfidz Metode Ummi	Date	: 13 Nov 2023

Description of the Lesson

Kami belajar menghafal Qs. Al-Mujadalah dan belajar metode ummi ghoribul qur'an serta pengenalan bacaan musykilat dan hati-hati ketika membacanya dalam Al-Qur'an

Aim of the Lesson

Peserta didik dapat menghafal Qs. Al-Mujadalah dan belajar metode ummi ghoribul qur'an serta pengenalan bacaan musykilat dan hati-hati ketika membacanya dalam Al-Qur'an.

Teacher Comments

Learning Outcomes

	Mandiri <i>Independent</i>	Sedang Berkembang <i>Develop</i>	Butuh Parbaikan <i>Need Improvement</i>
Peserta didik mampu menghafal Al-Mujadalah	☒		
Peserta didik mampu mengenali bacaan musykilat dan hati-hati ketika membacanya dalam Al-Qur'an	☒		

Degree of Help Needed

1	Bekerja mandiri. <i>Work independently</i>	☒
2	Perlu bantuan awal dari fasilitator. <i>Needed help initially from facilitator</i>	
3	Perlu bantuan berkesinambungan dari fasilitator. <i>Needed continual help from facilitator</i>	

Attitude	Selalu Terbukti <i>Always Evidence</i>	Terkadang Terbukti <i>Sometime Evidence</i>	Sulit terbukti <i>Hardly Evidence</i>
☒ Semangat <i>Motivation</i>	☒		
☒ Mau mencoba <i>willing to try</i>	☒		
☒ Mau berbagi gagasan <i>willing to share ideas</i>	☒		
☒ Ramah dengan teman <i>Friendly with friend</i>	☒		
☒ Hormat pada guru <i>Respect to teacher</i>	☒		
☒ Kejujuran <i>Sincerity</i>	☒		
☒ Ketekunan <i>Persistence</i>	☒		

Student Comments



Very Well

Sangat Berhasil



Fine

Berhasil



Not Very Well

Kurang Berhasil

Parent Comments

Fasilitator

Peneliti

.....

.....

Transkrip observasi

No. 2/Observasi/XI/2023

Portfolio 2023
Elementary
Grade 5th
SDIT Mentari Ilmu Karawang

Theme : Tahsin Tahfidz

Name : Miqdad Alfirras

Semester : 1

Lesson : Tahsin dan Tahfidz Metode Ummi

Date : 15 Nov 2023

Description of the Lesson

Kami belajar menghafal Qs. Al-Mujadalah dan belajar metode ummi ghoribul qur'an serta pengenalan bacaan musykilat dan hati-hati ketika membacanya dalam Al-Qur'an

Aim of the Lesson

Peserta didik dapat menghafal Qs. Al-Mujadalah dan belajar metode ummi ghoribul qur'an serta pengenalan bacaan musykilat dan hati-hati ketika membacanya dalam Al-Qur'an.

Teacher Comments

Learning Outcomes

	Mandiri <i>Independent</i>	Sedang Berkembang <i>Develop</i>	Butuh Parbaikan <i>Need Improvement</i>
Peserta didik mampu menghafal Al-Mujadalah	☒		
Peserta didik mampu mengenali bacaan musykilat dan hati-hati ketika membacanya dalam Al-Qur'an	☒		

Degree of Help Needed

1	Bekerja mandiri. <i>Work independently</i>	☒
2	Perlu bantuan awal dari fasilitator. <i>Needed help initially from facilitator</i>	☐
3	Perlu bantuan berkesinambungan dari fasilitator. <i>Needed continual help from facilitator</i>	☐

Attitude	Selalu Terbukti <i>Always Evidence</i>	Terkadang Terbukti <i>Sometime Evidence</i>	Sulit terbukti <i>Hardly Evidence</i>
☐ Semangat <i>Motivation</i>	☐		
☐ Mau mencoba <i>willing to try</i>	☐		
☐ Mau berbagi gagasan <i>willing to share ideas</i>	☐		
☐ Ramah dengan teman <i>Friendly with friend</i>	☐		
☐ Hormat pada guru <i>Respect to teacher</i>	☐		
☐ Kejujuran <i>Sincerity</i>	☐		
☐ Ketekunan <i>Persistence</i>	☐		

Student Comments



Very Well

Sangat Berhasil



Fine

Berhasil



Not Very Well

Kurang Berhasil

Parent Comments

Fasilitator

Peneliti

.....

.....

TRANSKIP DOKUMENTASI



Gambar 1.1. Dokumentasi Ustadz Umar Al-Faruq Koordinator Ummi SD-IT Al-Rasyid Islamic School.



Gambar 1.2. Dokumentasi wawancara Ustadzah Siti Eka Hudriyah guru Ummi SD-IT Al-Rasyid Islamic School.



Gambar 1.3. Dokumentasi wawancara Ustadzah Shinta Sofiyanti
Waka Kurikulum SDIT Mentari Ilmu Karawang



Gambar 2.1. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran SD-IT Al-Rasyid
Islamic School



Gambar 2.2. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran SDIT Mentari Ilmu Karawang

C. IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Budi Utomo Nomor 10 Ponorogo 63471 Jawa Timur Indonesia
Telepon (0352) 481124, 487662, Faksimile (0352) 461796
Email akademik@umpo.ac.id, Website www.umpo.ac.id
Akreditasi Institusi oleh BAN BT = B (SK Nomor: 77/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/IV/2020)

Nomor : 111/IV.7/PN/2023
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

25 Oktober 2023 M
10 Rabi'ul Akhir 1445 H

Kepada,
Kepala SDIT Mentari Ilmu Karawang
Jawa Barat

Assalamualaikum w. w.,

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo berikut ini:

Nama : Achmad Jalaluddin
NIM : 22160312
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Ghoribul Quran melalui Metode Ummi pada Peserta Didik

untuk keperluan pengambilan data penelitian, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian bagi mahasiswa tersebut di SDIT Mentari Ilmu Karawang.

Demikian permohonan dari kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum w. w.,



Direktur,
Dr. M. Zainal Arif, M.A.
NIK 1957112020190613



**YAYASAN PENDIDIKAN
MENTARI ILMU
KARAWANG**

SIT Mentari Ilmu
@sit.mentarilimu
+62 822-4433-3448
mentarilimu.sch.id



Karawang, 16 November 2023

Nomor : 0155/PEM/YAPMI-KS/EXT/XI/2023
Perihal : Surat Pemberitahuan
Lampiran : -

Kepada Yth.
Kepala SDIT Mentari Ilmu karawang
di
T e m p a t

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah SWT, Rabb Semesta Alam. Shalawat dan salam semoga tercurah untuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga dan sahabat serta orang-orang yang senantiasa memegang tali agama Allah hingga akhir zaman.

Memperhatikan Surat Permohonan Ijin No. 111/IV.7/PN/2023 terkait dengan Permohonan Izin Penelitian di SDIT Mentari Ilmu Karawang oleh Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo sebagai syarat Penyelesaian Karya Ilmiah Tertulis (Tesis) yaitu

Nama : Achmad Jalaluddin
Nrp : 22160312
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Ghoribul Qur'an melalui Metode Ummi pada Peserta Didik

sebagai salah satu syarat dalam menyusun Karya Ilmiah Tertulis (Tesis). Maka kami memberikan izin dengan ketentuan sebagai berikut :

- Menyerahkan Soft File dan 1 buah Hard File Tesis kepada Yayasan Pendidikan Mentari Ilmu
- Pihak sekolah tidak diperkenankan memberikan data lembaga yang berpotensi disalahgunakan.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Pelaksana Harian
Yayasan Pendidikan Mentari Ilmu Karawang

Evi Kurniawati, S.Si., M.Pd
NIP. 198004.200806.2.005

Perum Green Garden Cluster Green Side No A1 No 09 Rt 02 Rw 033 Kel. Nagasari Kec. Karawang Barat
Karawang

RIWAYAT HIDUP

NAMA : ACHMAD JALALUDDIN

TTL : BEKASI, 21 DESEMBER 1989

ALAMAT : DUSUN KARAJAN, RT/RW 007/002, MEDANGASEM-
JAYAKERTA-KARAWANG-JAWA BARAT

NO. HP : 0896-7925-8580

EMAIL : jalal.fairuz17.ju@gmail.com

No.	Jenjang Pendidikan	Tahun	Nama sekolah
1.	MI	2002	MADRASAH IBTIDAIYYAH AL-WATHONIYAH
2.	MTS	2005	MADRASAH TSANAWIYAH AL-IKHLAS KARAWANG
3.	SMA	2008	SMA ISLAM NURUSSALAM JAYAKERTA KARAWANG
4.	S-1	2015	SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM HAJI AGUS SALIM CIKARANG-BEKASI